

**IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI
PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI SD IT AN-NUR PIDIE JAYA**



AIDA ZUHRA
NIM. 191003034

Tesis Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister Dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SD IT AN-NUR PIDIE JAYA

**AIDA ZUHRA
NIM. 191003034**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Pembimbing II,



Dr. Syahrul Riza, MA

LEMBARAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI
PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI SD IT AN-NUR PIDIE JAYA**

**AIDA ZUHRA
NIM. 191003034**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 21 Agustus 2023 M
04 Shaffar 1445 H

TIM PENGUJI:

Ketua,

Dr. Hayati, M.Ag

Penguji,

Huwaida, M.Ag., Ph.D

Penguji,

Dr. Syahrul Riza, MA

Sekretaris,

Rahmat Musfikar, M. Kom

Penguji,

Dr. Nurbayani, M.Ag

Penguji,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

Nip. 197702191998032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Zuhra
Tempat Tanggal Lahir : Mesjid Tuha
Nomor Induk Mahasiswa : 191003034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 06 Agustus 2023

/a yang menyatakan,



Aida Zuhra
NIM: 191003034

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq‘	وضع
‘Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدوّ
Syawwāl	شوّال
Jaww	جوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya***. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA sebagai pembimbing I dan Dr. Syahrul Riza, MA sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala SD IT An-Nur Pidie Jaya yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.

6. Suami tercinta dan kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.
7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

Judul Tesis	:	Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya
Nama Penulis/NIM	:	Aida Zuhra /191003034
Pembimbing I	:	Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
Pembimbing II	:	Dr. Syahrul Riza, MA
Kata Kunci (Keyword)	:	Implementasi Program, Program Akselerasi, Pembelajaran Tahfiz

Pelaksanaan pembelajaran akselerasi ini untuk memenuhi siswa yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pelayanan khusus bagi siswa-siswi yang mempunyai kelebihan khusus dalam bidang menghafal al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program akselerasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya diimplementasikan melalui penentuan tujuan dan sasaran yang dilakukan sejak awal semester, seleksi siswa untuk memetakan tingkat hafalan Qur'an, untuk memudahkan siswa belajar dilakukan belajar kelompok. Di sisi lain dalam mengajari siswa menghafal Qur'an guru membuat perencanaan pembelajaran dikolaborasikan dengan metode yang efektif kepada siswa. Untuk memudahkan siswa menghafal Qur'an diadakan pengaturan waktu yang efektif belajar, serta guru melakukan monitoring dan evaluasi dalam belajar, begitu juga orang tua dilibatkan dalam proses percepatan menghafal Qur'an. Siswa diberikan *reward* sebagai motivasi dalam belajar, dengan mendekorasi suasana lingkungan belajar menghafal Qur'an siswa, dan juga guru diberikan pelatihan untuk mendalami mengenai hafalan Qur'an. Faktor pendukung dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya terdiri dari minat dan motivasi siswa yang tinggi dan juga perhatian yang diberikan oleh guru, serta fasilitas yang memadai di sekolah. Sedangkan penghambat yaitu adanya sifat malas dalam

diri siswa, dan siswa belum begitu efektif dalam mengatur waktu sehingga ini menjadi suatu hambatan yang dialami siswa selama ini.



نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : تنفيذ برنامج تسريع حفظ القرآن الكريم بمدرسة
النور بيدي جايا الابتدائية الإسلامية المتكاملة
اسم الكاتب/ عدد : عائدة زهرة / ١٩١٠٠٣٠٣٤
الطلاب معرف
الكلمات الدالة : تنفيذ البرنامج ، برنامج التسريع ، التعلم التحفيزي

تهدف تنفيذ هذا التعلم المسرع إلى خدمة الطلاب الذين لديهم ذكاء استثنائي في حفظ القرآن. هناك حاجة إلى خدمات خاصة للطلاب الذين لديهم مزايا خاصة في حفظ القرآن. كان الغرض من هذا البحث فهم برنامج التسريع والعوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ برنامج تسريع حفظ القرآن في مدرسة النور بيدي جايا الابتدائية الإسلامية المتكاملة. تم إجراء هذا البحث من خلال دراسة ميدانية باستخدام منهج وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. أظهرت النتائج أن برنامج تسريع حفظ القرآن في مدرسة النور بيدي جايا الابتدائية الإسلامية المتكاملة قد تم تنفيذه من خلال تحديد الأهداف والغايات التي تم تنفيذها منذ بداية الفصل الدراسي ، واختيار الطلاب لتقييم مستوى قدرتهم على حفظ القرآن وتشكيل تعلم جماعي لتسهيل تعلم الطلاب. من ناحية أخرى، في تعليم الطلاب حفظ القرآن، قام المعلمون بإعداد خطط دروس تم دمجها مع طرق فعالة للطلاب. تم إنشاء جداول زمنية فعالة لتسهيل حفظ القرآن ، وقام المعلمون بمراقبة وتقييم عملية التعلم ، وكذلك شارك أولياء الأمور في عملية تسريع حفظ القرآن. تم تقديم مكافآت للطلاب

لتحفيز التعلم، بما في ذلك تزيين البيئة المساعدة لحفظ القرآن ، كما تم تدريب المعلمين لتعميق معرفتهم بحفظ القرآن. تكوّن العوامل الداعمة في برنامج تسريع حفظ القرآن اهتمام الطلاب وتحفيزهم العالي واهتمام المعلم وتوافر المرافق المناسبة في المدرسة. بالمقابل، تكوّن العقبات الكسل الذي ظهر لدى الطلاب ونقص مهارات إدارة الوقت الفعّالة لديهم، مما أثر سلبًا على عملية تعلمهم.



ABSTRACT

Thesis Title : Implementation of Accelerated Learning Program for Al-Qur'an Memorization at SD IT An-Nur Pidie Jaya

Writer's name /NIM : Aida Zuhra /191003034

Advisor I : Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Advisor II : Dr. Syahrul Riza, MA

(Keyword) : Program Implementation, Acceleration Program, Learning

This accelerated learning program is designed to cater to students who possess extraordinary intelligence in memorizing the Qur'an. Students who excel in their memorization of the Qur'an need to be provided with excellent supports that will enable them to optimise their learning process. The purpose of this research was to comprehend the acceleration program, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of accelerated Al-Quran memorization program at SD IT An-Nur Pidie Jaya. This research was conducted through a field study, using a qualitative descriptive method. Data collection techniques included interviews, observation and documentation. The results showed that the acceleration program for Al-Qur'an memorization at SD IT An-Nur Pidie Jaya was implemented through the setting of clear goals and objectives from the beginning of the semester. Student selection was done to assess the level of the students' memorization ability and group learning was formed to facilitate student learning. On the other hand, in teaching the students to memorize the Qur'an, the teachers created lesson plans that were integrated with effective methods for the students. To make it easier for the students to memorize the Qur'an, an effective learning schedules were established, and the teachers monitored and evaluated the learning process. Parents were also involved in this process. Students were provided with rewards to motivate learning, including decorating the supportive learning environment for Al-Qur'an memorization.

Teachers received trainings to deepen their knowledge of memorization of Al-Qur'an. Supporting factors in the accelerated learning program for Al-Quran memorization at SD IT An-Nur Pidie Jaya included students' high interest and motivation as well as the attention given by the teacher and adequate school facilities. Conversely, obstacles found included students' laziness and their lack of effective time management skills, which hindranced their learning process.



DAFTAR ISI

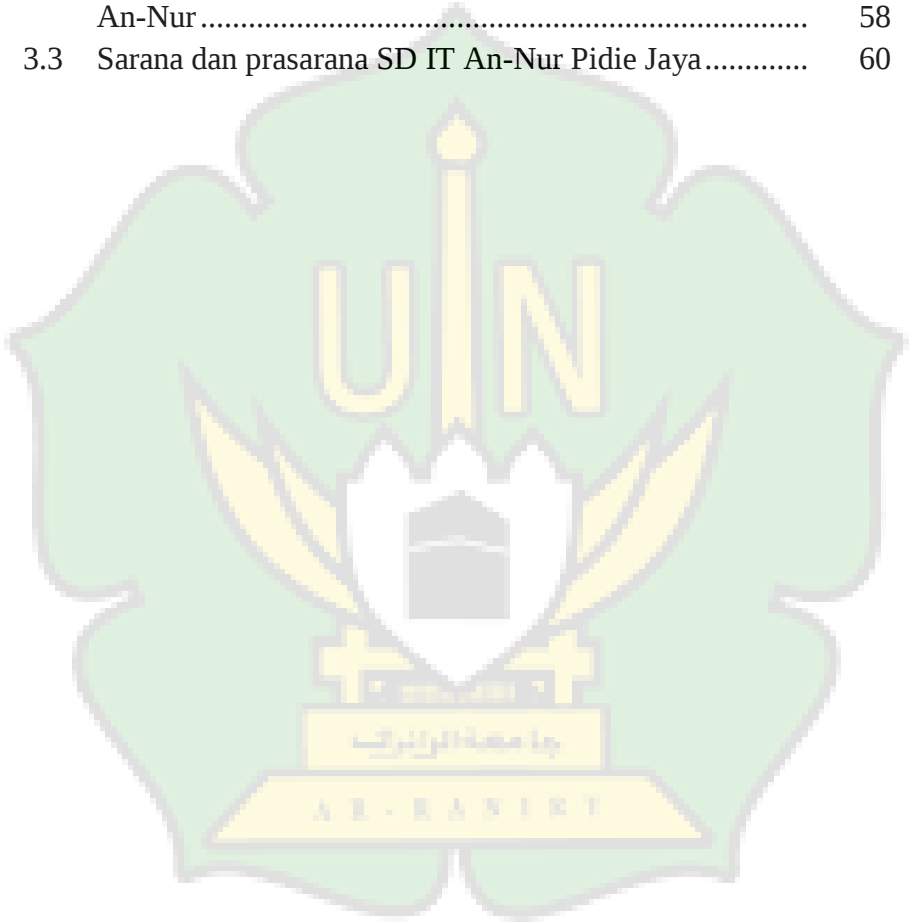
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kajian Terdahulu.....	6
1.6. Definisi Operasional	8
1.7. Metode Penelitian	9
1.8. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
2.1 Konsep Implementasi Program Akselerasi ..	20
2.1.1 Pengertian Implementasi	20
2.1.2 Pengertian Akselerasi.....	21
2.1.3 Landasan Penyelenggaraan Program Akselerasi	24
2.1.4 Tujuan Akselerasi.....	25
2.1.5 Penyelenggaraan Program Akselerasi	27
2.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Program Akselerasi	28
2.2 Konsep <i>Tahfız</i> al-Qur'an	29
2.2.1 Pengertian <i>Tahfız</i> al-Qur'an	29
2.2.2 Hukum dan Faedah <i>Tahfız</i> al-Qur'an.	34
2.2.3 Syarat-Syarat <i>Tahfız</i> Al-Qur'an	36
2.2.4 Program ideal dalam <i>Tahfız</i> Al- Qur'an	39
2.2.5 Metode dalam <i>Tahfız</i> al-Qur'an	43
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam <i>Tahfız</i> al-Qur'an	47

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
3.2 Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya ...	62
3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya ...	83
3.4 Analisis Hasil Penelitian.....	87
BAB IV : PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	114
4.2 Saran-Saran.....	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Jumlah siswa-siswi SD IT An-Nur	57
3.2 Data tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan SD IT An-Nur	58
3.3 Sarana dan prasarana SD IT An-Nur Pidie Jaya	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menciptakan alam semesta dengan begitu sempurna dan indah. Siklus kehidupan yang Allah Swt atur demi kelangsungan hidup manusia juga indah. Proses penciptaan alam semesta selama enam hari merupakan pelajaran bagi manusia bahwa dalam kehidupan manusia membutuhkan proses yang harus dijalani. Begitu juga dengan pendidikan dimana untuk menggapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas maka sebuah lembaga pendidikan harus memiliki program yang berkualitas dengan menjalankan prosesnya dengan baik dan terencana.

Peran pendidikan sangat penting dalam menjaga kualitas masyarakat dalam hal keilmuan dan keteladanan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan cara untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada generasi penerus selanjutnya.¹

Tujuan pendidikan lebih jelas tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jika dilihat dari Undang Undang tentang tujuan pendidikan di atas, maka tujuan pendidikan Nasional sejalan dengan tujuan

¹M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

² Sistem Pendidikan Nasional, *UU no. 20/2003*, (Jakarta: Eko Jaya), hlm. 7.

pendidikan Islam. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyediakan lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan tingkat dalam proses pendidikan. Pada hakekatnya Pendidikan merupakan kekuatan dinamis yang begitu penting dan juga sangat berpengaruh kepada perkembangan fisik, mental, akhlaq dan semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan faktor penentu maju mundurnya sebuah bangsa.

Sebuah negara dikatakan bermartabat dan memiliki tingkat kemajuan dapat dilihat dari bidang pendidikan. Apabila dalam suatu negara memiliki mutu atau kualitas pendidikan yang unggul negara tersebut dikatakan sebagai negara yang memiliki masa depan berada pada tahap kemajuan. Sebaliknya, apabila suatu negara memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka negara tersebut dikatakan sebagai negara terbelakang dan ketinggalan zaman.

Dalam proses belajar dan mengajar tidak bisa hanya dengan memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan motivasi sangat diperlukan dalam hal ini karena pada dasarnya manusia akan senang dan bahagia apabila merasa diperhatikan dan Salah satu cara dalam memberikan perhatian dengan memberinya motivasi. Sardiman mengatakan bahwa hal yang penting dalam pemberian motivasi adalah agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar lebih giat lagi. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi pastinya akan lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih giat.³

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah serta memiliki kemampuan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan para pakar pendidikan ada tiga kategori tingkat kecerdasan yang di miliki oleh setiap anak yaitu; Anak yang memiliki kecerdasan rata-rata, anak yang memiliki kecerdasan

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 75

diatas rata-rata, anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Berdasarkan tiga tingkatan yang sudah dijelaskan diatas alangkah baiknya disatuan lembaga pendidikan menerapkan program percepatan kelas (ekselerasi) bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas rata-rata (genius). Dikarenakan program ini di perbolehkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4, dan juga di tuangkan dalam UUSPN pasal 8 ayat 2, yang menerangkan tentang setiap Warga Negara yang mempunyai kecerdasan, kemampuan yang lebih diperbolehkan mengikuti program pendidikan khusus (program ekselerasi).⁴

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Zulfan Saam (psikologi pendidikan)⁵ dikutip dari peraturan Depdiknas bahwa pembelajaran ekselerasi adalah pelayanan yang di berikan kepada siswa yang yang memiliki kecerdassan dan kemampuan yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari kurikulum yang telah ditentukan.

Namun yang terjadi di lapangan jarang ditemukan adanya pemisahan kelas menurut tingkat kecerdasan anak, sehingga akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, bahkan yang paling buruk terjadinya penurunan minat belajar anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga efeknya anak malas masuk sekolah karena merasa dirinya sudah bisa, tidak lebih pengulangan materi yang membuat anak bosan serta menghabiskan watuknya. Hal ini berdasarkan penjajakan awal penelitian pada sebuah lembaga pendidikan, SD IT An-Nur Pidie Jaya menunjukkan angka yang signifikan terhadap anak yang memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata khususnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. SD IT An-Nur Pidie Jaya selain menjalankan kurukulum K-13, SD IT An-Nur

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan Sekolah Unggul, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 23

⁵Zulfan Saam. *Psikologi Pendidikan*. (Pekanbaru: Pusbangdik Witra Irzani, 2011), hlm. 134.

mempunyai program khusus ekstrakurikuler yaitu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan target tamat SD siswa bisa menghafal 10 juz Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan berdasarkan data sementara yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa sejumlah siswa/siswi yang memiliki kemampuan rata-rata dalam menghafal Al-Qur'an dalam satu kelas ada 7 orang siswa/siswi, terdiri dari kelas I.A 7 orang siswa, kelas I.B 5 orang siswa, kelas I.C 3 orang siswa. Gambaran seterusnya sampai kelas 6.⁶

Pelaksanaan pembelajaran akselerasi ini untuk memenuhi siswa yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pelayanan khusus bagi siswa-siswi yang mempunyai kelebihan khusus dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Pihak sekolah bisa menyesuaikan kurikulum yang ada dengan program ekstrakurikuler (menghafal Al-Qur'an) sehingga kecepatan belajar dan menghafal Al-Qur'an bisa diraih secara bersamaan.

Dengan beberapa konsiderasi di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian terhadap akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya akan dijadikan pedoman baik bagi sekolah untuk merumuskan kebijakan di masa yang akan datang. keberhasilan penelitian akan memberikan kontribusi berharga terutama dalam menformulasikan bentuk akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang di mulai dari lingkup yang lebih kecil. Hal itu kemudian dapat dikembangkan dalam *space* yang lebih besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan FY (Guru Konseling SD IT An-Nur Pidie Jaya), Juni 2020

1. Bagaimana implementasi program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai:

1. Untuk mengetahui implementasi program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, khususnya program cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya, selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang metode cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, khususnya program akselerasi tahfizul Qur'an yang diterapkan di SD IT An-Nur Pidie Jaya.

1.5. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tinjauan kepustakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, untuk menempatkan posisi studi yang dilakukan.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa kajian sebelumnya yang membahas implementasi program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada SD IT An-Nur Pidie Jaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Dewimurdianingsih, dkk, berkesimpulan bahwa 1) Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan SDIT Luqman Al Hakim Sukodono yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Akselerasi Tahfidzul Qur'an ini adalah program menghafal Al-Qur'an sebagai pembentukan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membantu santri mempercepat penambahan hafalan Qur'an dengan cepat.(2) Sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di luar sekolah Tim kelas Akselerasi Tahfidz SDIT Luqman Al Hakim Sukodono bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, diantaranya adalah kegiatan Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Camp Qur'an. (3) Peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim adalah dengan memberikan motivasi, memberikan tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing siswa untuk muraja'ah.⁷

Adapun perbedaan penelitian Eva Dewimurdianingsih, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan meliputi fokus penelitian

⁷Eva Dewimurdianingsih, dkk, "Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol 9, no. 3, September (2022), hlm. 596.

yang dilakukan, di mana penelitian di atas lebih fokus kepada peran guru yang dilakukan, sedangkan peneliti lebih fokus kepada program yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan studi lapangan dan juga penelitian pada tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian oleh Ahyar Rosidi, berkesimpulan metode dalam akselerasi hafalan yang digunakan ialah metode FOURT4 (Tahsin, Tahfidz, Tarjamah, Tafsir). Metode ini terbukti bermanfaat dalam memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, memperoleh pemahaman tentang Al-Qur'an, menguatkan dan menjaga hafalan, menumbuhkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta menciptakan hubungan yang intensif antara santri dengan Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga Tahfidz yang ada.⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar Rosidi dengan yang peneliti lakukan yaitu penelitian Ahyar Rosidi lebih memfokuskan pada aspek metode saja dan subjek penelitian pun hanya fokus pada pesantren, sedangkan peneliti melakukan kajian dengan program yang dilakukan dan juga pada subjek penelitian siswa kelas SD. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai akselerasi hafalan dan juga menggunakan studi lapangan.

Penelitian oleh Mat Behri dan Walid Habibi, berkesimpulan bahwa Pertama, latar belakang didirikannya program akselerasi adalah kesulitan siswa dalam masalah belajar. Kedua, manajemen program akselerasi baca kitab kuning M2KD PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berjalan dengan baik dengan indikator antara lain, perencanaan yang dilakukan oleh pengelola, penerimana peserta baru, pelaksanaan yang berjalan dengan efektif dan output yang baik juga. Ketiga, kendala yang dihadapi PP

⁸ Ahyar Rosidi, "Metode akselerasi hafalan al Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Nuur Ahmad Lombok", *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, September (2021), hlm. 104.

Mambaul Ulum Bata-Bata disebabkan kurangnya sarana yang ada di M2KD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.⁹

Perbedaan penelitian Mat Behri dan Walid Habibi dan yang peneliti lakukan adalah penelitian Mat Behri dan Walid Habibi fokusnya kepada akselerasi mengenai baca kitab kuning dan kajian hanya dilakukan di pesantren, sedangkan peneliti lebih fokus kepada hafalan Qur'an dan melakukan penelitian di sekolah dasar. Adapun persamaannya yaitu sama-sama studi lapangan dan fokus kajian sama-sama mengenai akselerasi.

Dari telaah di atas, penulis tidak mendapatkan tulisan yang komprehensif tentang tentang pembelajaran akselerasi yang utuh. Hal tersebut mengingatkan system pembelajaran akselerasi yang perlu diterapkan paada sekolah SD IT An-Nur Pidie Jaya.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca berkaitan dengan penelitian ini, guna memperjelas maksud penulis sekaligus menghindari kesalahpahaman.

1. Akselerasi adalah dalam kamus Indonesia etimologis kata *Accelerated* berarti "dipercepat" sedangkan *Learning* seperti istilah-istilah yang sering digunakan oleh banyak Pakar pendidikan mempunyai arti "ilmu pengetahuan".¹⁰ Jadi *Accelerated Learning* ialah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara dipercepat.
2. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa

⁹Mat Behri dan Walid Habibi, "Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata DS. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol. 6, no. 2, Desember (2017), hlm. 678-679.

¹⁰S. Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 1983). Kata *Accelerated* pada hal. 1 dan kata *Learning* pada hlm. 89

belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. sementara konsep pembelajaran menurut Sunhaji dalam Jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹¹

3. Tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹²

1.7. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Djam'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya.¹³

¹¹Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II November (2014).

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279.

¹³Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23

Selain itu, Sugiyono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya. Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal artinya selama proses penelitian, penulis akan melakukan kontak langsung dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan data yang lebih terperinci tentang hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah SD IT An-Nur terletak di Gampong Meunasah Lhok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Alasan penulis memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian karena banyak informasi yang penulis dapatkan SD IT An-Nur merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya. Alasan lain pemilihan penelitian ini dikarenakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kondisi tempat sesuai dengan konsep penelitian yang ingin dilaksanakan.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah satu orang kepala sekolah, empat orang ustadzah yang mengajar *tahfiz*, dan lima santri yang belajar di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian ini subjek-subjek yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan mengarah pada penelitian yang dimaksud.

Untuk menjaga data pribadi subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti hanya mencantumkan inisial saja, supaya dikemudian hari tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan “*social situation*” atau

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.

situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, di desa, di kota. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui.¹⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pihak sekolah yang ada di SDIT AN-Nur Pidie Jaya mulai dari kepala sekolah, ustadz-ustadzah, dan juga siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁸

Dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti akan mengambil informan penelitian yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang koordinator tahfiz, dan empat orang ustadzah.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Persiapan instrumen sebagai alat pada waktu penelitian bertujuan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan, agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 216

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 216.

termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari suatu atau penemuan yang terjadi secara alami dengan cara mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan yang akurat dan valid,¹⁹ serta berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial sekolah secara langsung,²⁰ dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Dengan demikian, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam rangka untuk pengumpulan data melalui alat perekaman, pedoman wawancara, dan juga panduan observasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.²¹

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemuatan perhatian

¹⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 199.

²⁰Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002), hlm. 58.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309.

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.²² Observasi sebagai alat pengumpul data dan informasi dilakukan secara sistematis, bukan sambilan atau kebetulan saja. Dalam observasi ini akan diusahakan mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk disengaja, untuk mengatur, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi.

Sedangkan aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar, yaitu cara santri menghafal Al-Qur'an, sarana pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan santri menghafal Al-Qur'an, kurikulum yang digunakan, jadwal menghafal dan hal-hal yang berkenaan dengan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab atau menginformasikan kepada subjek penelitian dengan sistematis (wawancara berstruktur). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pengajar (ustadz-ustadzah, dan juga siswa mengenai program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan berpedoman pada daftar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti).

Dalam analisa data dari observasi dan wawancara pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti, kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata,

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet V, (Jogjakarta: UGM, 1976), hlm. 133.

sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan dipaparkan dengan jelas.²³

c. Dokumentasi

Moleong mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁴ Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data tentu diperlukan pengelompokan data-data tersebut ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana. Hal ini sesuai dengan penjelasan Moelono yang mengatakan bahwa dalam pengorganisasian perlu mengurutkan data ke dalam bentuk pola dan kategori, sehingga akan mudah ditemukan tema-tema.²⁵ Catatan observasi dan wawancara yang belum tersusun secara berstruktur ditata kembali sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut, dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu: reduksi, display data dan verifikasi.

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menelaah seluruh data telah terhimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 195.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129-130.

objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, observasi untuk mencari inti atau pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

b. Tahap Display Data

Pada tahap ini peneliti merangkul semua data yang didapat di lapangan untuk disusun secara sistematis, berurut dan tertata rapi sesuai dengan tuntutan judul dan topik pembicara sehingga memudahkan bagi pembaca untuk menginteretasikan data yang terkumpul.

c. Tahap Verifikasi/ *Conclusion*

Tahap ini untuk melakukan pengkajian lebih dalam terhadap kesimpulan yang diambil dengan data pembanding dari teori yang relevan. Pengujian ini melihat kebenaran hasil analisa, agar mendapat kesimpulan yang dapat dipercaya.

d. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data-data yang valid, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁶ Pada tahap ini peneliti perlu menggambar bagaimana program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang tepat serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung di lapangan.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan

²⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 129.

tiga dari tujuh cara ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.²⁷

1. Ketekunan pengamatan; Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan sangat teliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis mungkin.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang di sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁸ Dalam hal ini peneliti akan mencocokkan data dari hasil wawancara dengan observasi di lapangan selama penelitian yang telah peneliti laksanakan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan yang tepat dalam penelitian ini.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 327.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

9. Etika Penelitian

Menurut Hidayat, etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

b. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

d. Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- BAB I :** Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II :** Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yang diteliti yang dikumpul dari buku-buku, artikel dan sumber lainnya.
- BAB III :** Pada bab ini berisi memuat hasil penelitian dan Pembahasan analisis yang akan disimpulkan secara terperinci. Analisis yang didapat dari pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian
- BAB IV :** Pada Bab ini berisi penutup; kesimpulan dan saran temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Konsep Implementasi Program Akselerasi

2.1.1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky yang dikutip Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”¹

Menurut Syaukani dkk, implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, *Pertama* persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.²

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

¹Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

²Syaukani, dkk, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 295.

Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.³

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi Pendidikan dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

2.1.2. Pengertian Akselerasi

Sebelum mengetahui pengertian program akselerasi, perlu diketahui makna dari *accelerated learning* yang merupakan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pelaksanaan program akselerasi.

Accelerated pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”.⁴

³Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 65.

⁴Lou Russel, *The Accelerated Learning FieldBook*, (San Francisco: Josey-Bass, 1999), hlm. 5.

Dave Meier dalam buku nya *The Accelerated Learning Hand Book*, menjelaskan pengertian *Accelerated learning* (A.L.) adalah cara belajar yang alamiah, akarnya telah tertanam sejak zaman kuno. (A.L. telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan). Sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur dalam kebudayaan barat. Dan sebagai suatu sistem menyeluruh yang meliputi berbagai cara yang cerdas, muslihat dan teknik untuk mempercepat proses pembelajaran yang alamiah, yang didasarkan pada cara orang belajar secara alamiah.⁵

Akselerasi berasal dari Bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses mempercepat; peningkatan kecepatan; percepatan; laju perubahan kecepatan.⁶

Colangelo dalam Hawadi memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Anak-anak ini dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan merasa bahagia atas prestasi yang dicapainya.⁷

⁵Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 49.

⁶Definisi Akselerasi, online, www.artikata.com/arti-318216-akselerasi.html, diakses tanggal 24 Juli 2023.

⁷Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5-6.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip dari bukunya Reni Akbar-Hawadi bahwa akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dapat dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya.

Menurut Lif Khoiru Ahmadi akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari. Akselerasi dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediakan sekolah. Melalui akselerasi belajar peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari seluruh bahan pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan peserta didik yang lain.⁸

Sedangkan Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah “cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.”⁹

Beliau juga menambahkan bahwa variasi bentuk-bentuk percepatan antara lain:

- a. *Early Admission* (masuk lebih awal).
- b. *Advance Placement* (naik kelas sebelum waktunya, mempercepat waktu kenaikan kelas).

⁸Lif Khoiru Ahmadi, et.al., *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 1-3.

⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 104.

- c. *Advance Courses* (mempercepat pelajaran), merangkap kelas dan lain-lain cara untuk mempercepat kemajuan belajar anak supernormal (anak berbakat).¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa program akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) supaya dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata.

2.1.3. Landasan Penyelenggaraan Program Akselerasi

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di Indonesia menggunakan landasan hukum, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - a. Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
 - b. Pasal 5 ayat 4, “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.”
 - c. Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

¹⁰Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 104.

kelainan fisik, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

2. UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 52, “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.
3. PP No. 72 tahun 1991, tentang pendidikan luar biasa.¹¹

2.1.4. Tujuan Akselerasi

Ada dua tujuan yang mendasari dikembangkannya program percepatan belajar bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa:

1. Tujuan Umum
 - a. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya.
 - b. Memenuhi hak asasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
 - c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
 - d. Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.
 - e. Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.¹²

Tujuan mendidik anak supernormal tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan bagi anak normal. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah Bab 2 Pasal 3, tujuannya adalah sebagai berikut: “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga

¹¹Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Program Akselerasi)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009), hlm. 4-5.

¹²Lif Khoiru Ahmadi, et.al., *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 220-221.

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”¹³

2. Tujuan Khusus

- a. Memberi penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya.
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran peserta didik.
- c. Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.
- d. Memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara berimbang.¹⁴

Berdasarkan karakteristik anak super normal maka tujuan khusus pendidikan mereka adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seorang anak agar dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik dan terdidik serta dapat berfaedah bagi masyarakat dan Negara.

Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah tidak mungkin seorang anak dengan sendirinya akan dapat mengembangkan bakat-bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang luar biasa. Apabila mereka tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus, bukannya mustahil bakat-bakat keunggulan otak mereka akan tetap terpendam (*latent*) tidak dapat tersalur secara tetap terpendam (*latent*) tidak dapat tersalur secara tetap dan positif sehingga berakibat akan merugikan anak.¹⁵

¹³Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 102.

¹⁴Lif Khoiru Ahmadi, et.al., *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 221.

¹⁵Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal...*, hlm. 102. 103.

2.1.5. Penyelenggaraan Program Akselerasi

Program akselerasi belajar dapat diselenggarakan dalam tiga bentuk pilihan seperti kelas reguler, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas reguler (model terpadu/inklusif). Bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

1. Kelas reguler dengan kelompok (*cluster*)

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas reguler dengan kelompok khusus.

2. Kelas reguler dengan *Pull Out*

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan belajar dengan guru pembimbing khusus.¹⁶

Apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, bergantung pada tiga faktor penting berikut:

- a. Faktor biologi, termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat peserta didik dilahirkan dan dibesarkan,

¹⁶Lif Khoiru Ahmadi, et.al., *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 222.

serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat-tempat lain.¹⁷

2.1.6. Kelebihan dan Kelemahan Program Akselerasi

Di lain pihak, program akselerasi mempunyai keuntungan yang diungkap oleh Southerm dan Jones melalui catatan Admin, seperti:

- a. Meningkatkan efisiensi
- b. Meningkatkan efektivitas
- c. Penghargaan
- d. Meningkatkan waktu untuk karier
- e. Membuka murid pada kelompok barunya
- f. Ekonomis.¹⁸

Lebih lanjut dikatakan bahwa kelemahan dari program akselerasi adalah:

- a. Segi Akademis: 1) Bahan ajar yang diberikan terlalu tinggi bagi murid; 2) Bisa jadi kemampuan murid yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara; 3) Proses akselerasi menyebabkan murid terikat pada keputusan karier lebih dini; 4) Murid mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya; 5) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh murid karena tidak merupakan bagian dari kurikulum; 6) Tuntutan sebagai murid sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga murid akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.
- b. Segi penyesuaian sosial: 1) Murid akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya;

¹⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

¹⁸Admin, *Kelebihan dan Kelemahan Akselerasi*, (Online), ([Http://www.ArtikelEpisentrum](http://www.ArtikelEpisentrum)), diakses 24 Juli 2023.

- 2) Murid akan kehilangan aktivitas social yang penting dalam usia sebenarnya; 3) Murid sekelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya, sementara itu murid akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya; 4) Murid sekelasnya yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda.
- c. Penyesuaian emosional: 1) Murid pada akhirnya akan mengalami born out di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi underachiever; 2) Murid akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi; 3) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat murid kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobinya.¹⁹.

Kelemahan program ini akan lebih terasa bagi murid terutama bagi bahan ajar yang terlalu tinggi bagi murid akselerasi dan murid akan mengalami kurangnya waktu beraktivitas dengan teman sebayanya sehingga murid akselerasi akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.

Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan dalam pendidikan akselerasi bagi anak berbakat akademik adalah memenuhi kebutuhan akan tugas-tugas yang penuh tantangan dalam bidang keberbakatan dan adanya persahabatan diantara teman sejawat yang memiliki kemampuan yang sama. Yang dibutuhkan adalah bukan hanya anak bangsa yang pandai, melainkan juga anak bangsa yang seimbang dalam kehidupan emosi dan sosial.

2.2. Konsep *Tahfīz* Al-Qur'an

2.2.1. Pengertian *Tahfīz* Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah satu istilah terdiri dari dua suku kata yang masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam

¹⁹Admin, *Kelebihan dan Kelemahan Akselerasi*, (Online), ([Http://www.ArtikelEpisentrum](http://www.ArtikelEpisentrum)), diakses 24 Juli 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.²⁰

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur’an kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

1. Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya;
2. Menjaga;
3. Memelihara;
4. Yang diangkat.²¹

Al-Hifzhu atau *Tahfiz* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal,²² hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal adalah proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²³

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur’an serta

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui situs <http://kbbi.web.id/hafal>,

²¹Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal Al Qur’an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm.16-17.

²²A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta Pustaka Alhusna, 1985), hlm. 248.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.²⁴ Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerjakedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.

Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera. Kemudian disimpan dalam ingatan. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat, maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

Dalam kaitannya ini tentu upaya menghafal Al-Qur'an, memiliki pengertian memeliharanya dan menalarnya dengan penuh ingatan. Dengan demikian seseorang yang menghafal haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga mampu diingat kembali meski tanpa kitab.
2. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
3. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.

²⁴Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 24.

4. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.²⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para Nabi dan Rasul-Nya, dengan perantara malaikat Jibril, yang disampaikan secara mutawatir, membaca menjadi ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²⁶

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua-semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad Saw.²⁷

Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-takwir ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ، ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ،
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

Artinya: Sesungguhnya al-Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah SWT yang mempunyai 'Arsy, Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (At-takwir: 19-21).

Dan dalam surat As-Syuara' ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ، عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ، بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

²⁵Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 27.

²⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

²⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1

Artinya: Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa Arab yang jelas. (As-Syuara': 192-195).

Berdasarkan pengertian hafalan dan Al-Qur'an di atas, dapat dimengerti bahwa hafalan Al-Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah SWT dalam pikiran, dengan kata lain hasil dari proses menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recaling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁸

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah tertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan seseorang antara satu dengan yang lainnya akan berbeda dalam realisasinya.

²⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 15.

2.2.2. Hukum dan Faedah *Tahfiz* Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.²⁹

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Quran, begitu juga banyaknya Al-Quran yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian alQuran. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli al-Quran. Para penghafal dan ahli-Ahli al-Quran akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Quran.

Bersamaan dengan perkembangan alat bantu berupa kaset-kaset rekaman yang banyak membantu dalam menghafal dengan mudah ayat-ayat Al-Quran, lebih-lebih pada zaman sekarang ini, kaset-kaset tersebut banyak membantu, disamping sebagai ganti daya ingatan juga merupakan satu-satunya media bantu dalam membaca dan menghafal Al-Quran.³⁰

Sekarang ini, Al-Quran dapat direkam dengan sempurna meski terkadang daya ingatan seseorang diperlukan dan bahkan kemampuan mengkaji dan menganalisis juga diperlukan pada saatsaat tertentu. Yang terakhir ini adalah kebutuhan mendesak disamping daya hafalan yang kuat juga tidak kalah pentingnya, seperti dalam hal pengulangan-pengulangan *uslub* dan kalimat-kalimat Al-Quran terhadap para penghafalnya secara lisan, di

²⁹Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.19

³⁰Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab Zaman Kita*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm.40

samping ada maksud ibadah dalam hal pengulangan dan bacaan. Tetapi hal itu semua tidak bisa dimaksudkan untuk menjadikannya sebagai media untuk mempengaruhi jiwa orang banyak.

Bacaan dan hafalan orang banyak harus dilakukan terus menerus. Sebab kekalnya Al-Quran merupakan salah satu keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan, di samping penulisannya juga.³¹

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- b. Orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak letihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya
- c. Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal Al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Quran, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.

³¹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab...*, hlm. 42-42.

- g. Dalam Al-Quran banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) Al-Quran sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Quran yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Quran yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam Al-Quran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang penghafal Al-Quran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Quran untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- j. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Quran akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal Al-Quran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.³²

2.2.3. Syarat-Syarat *Tahfīz* Al-Qur'an

Tahfīz Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang berbakti lagi mulia. Sehingga, ia akan memetik keistiqamahan di sisa-sisa hidupnya untuk menjaga agama dan segenap umurnya.³³

³²Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 21-22.

³³Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hlm. 132

Raghib As-sirjani dalam Jamil Abdul Aziz dalam bukunya *Cara Cerdas Hafal Qur'an*, menyatakan bahwa syarat-syarat menghafal Al-Qur'an juga adalah sebagai berikut:

- a. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- b. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Quran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- c. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Quran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Quran.
- d. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Quran, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbiasa dan terlatih sedemikian bagus.
- e. Menentukan salah satu metode untuk menghafal Al-Quran.³⁴

Sejatinya menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Sehingga, sebelum melakukannya tentu harus ada hal-hal yang disiapkan sebagai langkah-langkah agar yang menghafal Al-Qur'an tersebut bisa teralisasi secara maksimal.

³⁴Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1. Maret 2017, hlm. 5.

1. Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an sebisa mungkin orang menghafal Al-Qur'an harus dilandasi dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. Ikhlasnya niat sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika di tengah perjalanan dia menghadapi kesulitan maka niat yang ikhlas akan mampu membangkitkannya dari kelemahan.

2. Memperbaiki Tajwid

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki bacaan, karena ketika kita menghafal sejatinya kita merekam bacaan yang untuk selanjutnya disimpan di otak. Jika ketika merekamnya banyak bacaan yang salah, maka begitu pula hasil hafalanya. Langkah ini bisa dilakukan dengan bimbingan seorang guru.

3. Membuat Target

Penghafal Al-Qur'an sebisa mungkin harus membuat target hafalan yang akan dicapainya setiap hari. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orangnya. Sedikit apapun target itu harus dibuat. Sebab hal yang sedikit bila dilakukan dengan istiqamah, maka hasilnya akan banyak.

4. Jangan Berpindah pada Hafalan Baru

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak beralih pada hafalan yang baru sebelum hafalan yang lama benar-benar dikuasai dan sudah sempurna.

5. Menggunakan Satu jenis Mushaf

Dalam menghafal Al-Qur'an, tata letak dan posisi ayat sangat membantu untuk diingat. hanya dengan mengingat bagian-bagian tertentu sebagai patokan, kita bisa mempermudah mengingat keseluruhan hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafal.

6. Memahami Ayat yang Dihafal

Di antara faktor dominan yang dapat membantu seseorang mudah menghafal adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafalnya. Karena secara teori bahwa

menghafal sesuatu yang dipahami itu lebih mudah daripada mengingat sesuatu yang tidak dipahaminya.

7. Menyetorkan Ayat yang Dihafal

Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh terlalu mempercayakan hafalanya pada dirinya sendiri. Melainkan dia harus tekun menyodorkan hafalanya pada seorang hafidz lainnya. Ini dimaksudkan untuk mengingatkan kemungkinan masih adanya kesalahan bacaan ketika proses menghafal.

8. Menjaga Hafalan Terus Menerus

Menghafal Al-Qur'an berbeda sekali dengan menghafal hafalan lainnya, seperti syair, puisi atau lagu. Sebentar saja hafidz Al-Qur'an membiarkan hafalanya, ia akan cepat hilang dan terlupakan. Oleh karena itu, harus selalu ada upaya mempraktekan dan menjaganya terus.

9. Memperhatikan Ayat yang Serupa

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an hanya dijumpai kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat tersebut. baik kesamaan itu hanya di awal kalimat saja atau bahkan di akhir kalimat saja.

10. Memanfaatkan usia Emas

Walaupun menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapanpun dan dalam usia berapapun, namun secara psikologis, seseorang mempunyai waktu-waktu emas dalam hidupnya untuk menyerap dan merekam hafalan secara sempurna. Usia-usia yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah mulai usia 5 tahun sampai 23 tahun.³⁵

2.2.4. Program ideal dalam *Tahfīz* Al-Qur'an

Program *tahfīz* Al-Qur'an meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kontrol sekaligus evaluasi. Ini penting mengingat, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang

³⁵ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 25-27.

membutuhkan waktu cukup lama. Karena itu, supaya berkelanjutan dan berhasil, harus ada perencanaan, target-target dan cara-cara untuk mengukur tingkat capaian dalam waktu tertentu.

Dalam hal ini penulis ingin memperkenalkan program penghafalan dan bimbingan hafalan Al-Qur'an. Program-program ini meliputi: program khusus menghafal, satu tahun dan dua tahun.

1. Program khusus menghafal

Yang dimaksud program khusus menghafal ialah memusatkan seluruh waktu tertentu khusus untuk menghafal Al-Qur'an tanpa disertai kegiatan belajar pengetahuan lain atau pekerjaan lain. Program ini dibagi dalam dua bentuk program satu tahun dan program dua tahun.

2. Program satu tahun

Dalam program ini materi *taḥfīẓ* Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dibagi menjadi 12 bulan. Dengan asumsi setiap hari si calon hafizh masuk terus (kecuali hari libur), maka dalam seminggu ada enam hari aktif dan satu hari libur. Berarti dalam satu tahun (12 bulan) dia mendapat kesempatan libur 48 hari. Adapun hari-hari aktifnya berjumlah 288. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a. *Tahfīẓ*

Dilaksanakan enam kali pertemuan dalam seminggu. Setiap kali bimbingan, calon penghafal menyettor alias memperdengarkan ke hadapan instruktur materi hafalan baru minimal dua halaman Qur'an. Setelah itu, instruktur membacakan materi baru atau penghafal membaca sendiri dengan melihat Qur'an (*bin al-Nadzor*), sementara instruktur memberikan pengarahan-pengarahan seperlunya. Rincian waktu dan materi *taḥfīẓ* sebagai berikut:

Dalam seminggu: 2 halaman x 6 pertemuan = 12 halaman,
 Dalam sebulan: 2 halaman x 24 pertemuan = 48 halaman,
 Dalam setahun: 2 halaman x 288 pertemuan = 576 halaman

Dengan demikian dalam satu tahun waktu yang dipergunakan 288 hari dengan menghasilkan materi hafalan

576 halaman. Ini sama dengan 30 juz kurang 24 halaman. Untuk menyelesaikan 30 juz ini diperlukan tambahan waktu 12 hari. Jadi, 288 hari aktif dalam setahun ditambah 12 hari, berarti dalam satu tahun waktu yang diperlukan untuk menghafal materi 30 juz adalah 300 hari. Sedangkan sisa waktu 60 hari yang terdiri dari 48 libur mingguan dan 12 hari libur lain rata-rata dalam satu tahun dapat dimanfaatkan untuk istirahat dan kepentingan lain.

b. Takrir

Pelaksanaan takrir dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman alias satu juz. Dalam pelaksanaan takrir ini instruktur tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Instruktur hanya bertugas men-tashhih (mengoreksi) hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar.

Rincian waktu dan materi takrir sebagai berikut:

Dalam seminggu: 20 halaman x 6 pertemuan = 120 halaman;

Dalam sebulan: 20 halaman x 24 pertemuan = 480 halaman;

Dalam setahun: 20 halaman x 288 pertemuan = 5760 halaman.

Dengan demikian, dalam satu tahun waktu untuk menyelor hafalan ulang adalah 288 hari, dan itu menghasilkan 19 kali tamat Al-Qur'an plus 2 juz. Apabila telah dilaksanakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, pelaksanaan takrir perlu ditingkatkan sehingga menjadi 30 kali di bawah bimbingan instruktur, setelah tamat 30 kali di bawah bimbingan instruktur, perlu terus dilakukan takrir sendiri sehingga menjadi wirid rutin setiap hari.

3. Program 2 tahun

Materi tahfīzh berupa 30 juz Al-Qur'an di bagi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk untuk menyetorkan hafalan kecuali pada hari libur. Jadi dalam seminggu, masuk

enam hari dan libur satu hari. Dalam dua tahun mendapat kesempatan libur 4 bulan, sedang sisanya (20 bulan) adalah hari-hari aktif. Rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. *Tahfīz*

Tahfīz dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Setiap kali masuk menghafal menyeter minimal satu halaman. Selanjutnya instruktur membacakan materi baru atau penghafal membaca sendiri dengan melihat Mushhaf (*bin al-Nadzar*) dengan pengarahan-pengarahan dan petunjuk-petunjuk seperlunya dari instruktur. Rincian waktu dan materi tahfīz adalah sebagai berikut:

Dalam seminggu: 1 halaman x 6 pertemuan = 6 halaman,
 Dalam sebulan: 1 halaman x 24 pertemuan = 24 halaman,
 Dalam setahun: 1 halaman x 288 pertemuan = 288 halaman,
 Dalam dua tahun: 1 halaman x 576 hari = 576 halaman

Dengan demikian, dalam dua tahun waktu yang dipergunakan adalah 576 hari dan menghasilkan materi hafalan 576 halaman. Ini sama dengan 30 juz kurang 24 halaman. Untuk menyelesaikan 30 juz ini diperlukan tambahan waktu 24 hari. Jadi 576 hari di tambah 24 hari, berarti dalam waktu dua tahun waktu yang diperlukan untuk menghafal 30 juz adalah 600 hari dan sisanya untuk libur yaitu 96 hari, terdiri atas libur mingguan dan libur lainnya sebanyak 24 hari.

b. Takrir

Takrir dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Setiap kali bimbingan, calon penghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman. Itu sama dengan setengah juz. Dalam pelaksanaan takrir ini instruktur tidak perlu lagi membacakan materi kepada calon penghafal. Instruktur hanya bertugas mengoreksi hafalan yang keliru dan bacaan-bacaan yang kurang fasih serta membimbingnya supaya membaca dengan lancar. Rincian waktu dan materi takrir adalah sebagai berikut:

Dalam seminggu: 10 halaman x 6 pertemuan = 60 halaman;
 Dalam sebulan: 10 halaman x 24 pertemuan = 24 halaman;

Dalam setahun: 10 halaman x 288 pertemuan = 288 halaman;

Dalam 2 tahun 10 halaman x 576 pertemuan = 5760 halaman.³⁶

2.2.5. Metode dalam *Tahfız Al-Qur'an*

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:³⁷

1. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan); *Encoding* adalah suatu proses memasukan data data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
2. *Storage* (Penyimpanan); *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
3. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali); *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah

³⁶ Muhaimin Zen, *Tahfız Qur'an Metode Lauhun Panduan Pengajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), hlm. 179-182.

³⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49-50.

disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, sensori memori (*sensory memory*); kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan ketiga, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal (latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.³⁸

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: pertama, *recall*, anak dididik

³⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 167.

untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; kedua, *recognition* anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, *relearning*: anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.³⁹

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode *Kitabah*, *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
3. Metode *Sima'i*, *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

³⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits...*, hlm. 168.

4. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
5. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁴⁰

Syaikh Az-Zarmuji di dalam bukunya *Ta'lim Muta'alim*,⁴¹ mengupas tentang cara menghafal Al-Qur'an di pesantren. Di dalam buku tersebut ditegaskan bahwa di dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya yang terpenting adalah minat yang besar dalam diri seorang santri, didukung oleh keaktifan santri dan ustadz, nyai atau kyainya dalam proses kegiatan menghafal. Cara praktis yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu (a) Strategi pengulangan ganda, dimana dalam hal ini penghafalan harus dilakukan berulang-ulang karena pada dasarnya ayat-ayat al-Qur'an itu meskipun sudah dihafal tetapi cepat juga hilangnya, (b) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal, (c) Menghafal urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah, dimana untuk mempermudah proses pelaksanaannya memakai Al-Qur'an Pojok atau Al-Qur'an khusus yang setiap akhir halamannya tepat pada akhir ayat, (d) Menggunakan satu jenis mushaf, karena bila berganti-ganti mushaf yang digunakan akan membingungkan pola hafalan, (e) Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya, misalnya kisah atau

⁴⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hlm. 63-65.

⁴¹Syaikh Az-Zarmuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995)

asbabun nuzul, (f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, hal ini dikarenakan lafadz dan susunan/struktur bahasa di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan sehingga bilamana tidak teliti dan tidak memperhatikan maka akan mendapat kesulitan atau keliru pada ayat lain yang hampir sama, dan (g) Disetorkan kepada seorang pengampu baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan memberikan hasil yang lebih lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.

2.2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Tahfiz Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang dijalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dalam ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu mengatasi hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan akan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan melewati kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga dan lingkungan.⁴² Pada fakta dan realita yang ada kebanyakan orang Qur'an dan otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hlm. 203.

salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Setelah mempunyai tekad yang kuat serta motivasi yang begitu tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, ada yang perlu diketahui mengenai faktor-faktor agar dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah:

a. Faktor Pribadi

Setiap orang mempunyai sifat dan sikap yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang bersifat keras hatinya, berambisi keras, rajin, dan lain sebagainya. Pada *study pedagogis* (Ilmu pendidikan) modern menerangkan bahwa sifat-sifat individu yang khusus pada diri seseorang berperan terhadap hal yang diinginkan baik study, pemahaman, hafalan, atau ingatan, sifat tersebut yaitu: minat (*desire*), menelaah (*ekpectation*), perhatian (*interest*).

Faktor pribadi dalam diri seseorang berperan penting bagi penghafal Al-Qur'an, karena sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dengan tekad yang kuat serta dibarengi dengan kesungguhan dan usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka semua ujian yang dialami akan bisa dilalui dengan ihlas dan penuh rasa sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar tanggung jawabnya, hanya orang yang memiliki tekad yang kuat dan kesungguhan melaksanakan dengan segera apa yang sudah menjadi niat tanpa menunda-nunda. Dengan adanya ketekunan dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan dikemudahkan oleh Allah SWT.⁴³

b. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan tempat kita pertama kali dididik dan belajar. Semuanya tak bisa luput dari peran orang tua yang menunjang anaknya agar bisa meraih

⁴³Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press. 2004), hlm. 122-123.

prestasi yang baik dalam belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua, anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan juga akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁴

Dukungan dari orang tua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok sebagai berikut:

- 1) *Reward* penghargaan yang bersifat positif kepada orang lain.
- 2) Emosional, merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional.
- 3) Instrumental, merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata.
- 4) Memberikan solusi pada suatu masalah.
- 5) Dukungan jaringan, merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok.

c. Doa

Doa adalah permohonan kepada Allah SWT ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah SWT semata. Berdoalah kepada Allah SWT dan yakinlah bahwa doa kita pasti dikabulkan. Karena Dia tidak menolak orang yang berdoa kepada-Nya.

Dia tidak akan mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh menghadap dan berharap kepada-Nya, maka ucapkanlah”

اللَّهُمَّ اهْدِنِي رُشْدِي ، وَأَعِزَّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

Artinya: "Ya Allah, berilah ilham kepadaku, kecerdasan dan lindungilah aku dari kejahatan diriku."
(HR. Tirmidzi)

⁴⁴ Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal...*, hlm. 123.

d. Niat Ikhlas Semata-mata karena Allah SWT

Hendaklah anda dalam menghafal Al-Qur'an, ikhlas hanya karena Allah SWT dan mengharapkan balasan dan pahala-Nya. Karena Dia tidak akan menerima suatu amalan apapun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharap ridha-Nya.

Oleh sebab itu, barang siapa yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas semata-mata karena Allah, mengharapkan pahala dan balasanNya serta mengajarkannya kepada manusia niscaya Allah akan menolong dan menerima amalnya.

Adapun barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk membanggakan diri, atau supaya mendapat hadiah atau imbalan, maka dia dapat menghafalnya, tetapi kemudian dia akan lupa dan Allah SWT tidak menerima amalan darinya.

e. Konsisten Menjalankan Kewajiban dan Menjauhi Perbuatan Maksiat

Tunaikanlah segala bentuk amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah. Apabila anda terjerumus kedalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah SWT dan ketahuilah Al-Qur'an tidak akan pernah dikaruniakan kepada para pelaku maksiat!

f. Cinta Al-Qur'an Sepenuh Hati

Hendaknya Al-Qur'an lebih kita cinta dari pada dunia serta segala isinya. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hendaknya kita juga berusaha untuk mencapai keyakinan yang agung ini.

g. Menjauhi Riya, Sum'ah, dan Bisikan-bisikan Setan

Berhati-hatilah dan jagalah niat kita dalam menghafal Al-Qur'an, jangan sampai kita ingin disebut sebagai *Qori* atau seorang pengajar atau hendak mencari kehidupan dunia. Ketahuilah bahwa orang yang pertama

kali akan diadili pada hari kiamat dan dimasukkan ke dalam neraka adalah “tiga macam manusia.” Di antara ketiga macam manusia tersebut adalah orang-orang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur’an.

h. Tempat dan Lingkungan Menghafal

Tempat atau lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam belajar atau menghafal, situasi dan kondisi yang tidak kondusif, kurangnya penerangan dan tidak nyaman akan berpengaruh terhadap tingkat belajar atau konsentrasi seseorang, begitupun sebaliknya. Tidak hanya itu, lingkungan dengan masyarakat homogen akan lebih membantu dan lebih mudah dalam penyesuaian. Seperti lingkungan pondok pesantren yang agamis dengan teman sesama penghafal Al-Qur’an, maka akan berpengaruh dan dapat memotivasi diri kita dalam menghafal Al-Qur’an. Walaupun setiap individu berbeda dalam belajar atau menghafal, tak jarang orang yang belajar atau menghafal lebih suka tempat yang kondusif yang mendukung mereka berkonsentrasi dalam belajar atau menghafal, seperti di masjid atau di tempat yang nyaman. Maka dari itu dalam belajar atau menghafal dibutuhkan situasi dan kondisi yang ideal untuk menunjang belajar atau menghafal.⁴⁵

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan

⁴⁵Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm. 57.

terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an;

a. Faktor Internal

1) Kurang Minat dan Bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pendidikan menghafal Al-Qur'an. Yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *tahfidz* maupun takrir.

2) Kurang Motivasi Diri Sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada. Sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak Dosa dan Maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan

terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *tahfiz* maupun *takrir*.

5) Rendahnya Kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an apabila kecerdasan seseorang ini rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lemah dan terhambat.

6) Usia yang Lebih Tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

1) Cara Instruktur dalam Memberikan Bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar seseorang. Cara instruktur tidak disenangi oleh seseorang bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Masalah Kemampuan Ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran para penghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya Materi yang Harus Dipelajari

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para penghafal Al-Qur'an. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung para penghafal Al-Qur'an menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.⁴⁶

⁴⁶Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 27-33.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD-IT An-Nur Pidie Jaya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nur Pidie Jaya terletak di Gampong Meunasah Lhok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. SDIT An-Nur Pidie Jaya berdiri pada tahun 2015 dengan nomor SK Pendirian 421.1/041.012/IPP/KP2TSP/2015 dan nomor izin operasional 420/1496/TAHUN 2015 tanggal 20-08-2015. Untuk lebih rincinya dapat dilihat berikut ini.¹

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AN-NUR Pidie Jaya
NPSN	: 69902474
Alamat	: Jln. Tgk.Chik Dipante Geulima
Kode Pos	: 24186
Contact person/ hp	: Makmur Hasan Sufi, S.Sos.I
Hp/ Email	: 081360029487/ abupantegeulima@gmail.com
Desa/ Kelurahan	: Mns. Lhok
Kecamatan/ kota (LN)	: Meureudu
Kab. Kota/ Negara (LN)	: Pidie Jaya
Provinsi/ Luar Negeri (LN)	: Aceh
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan sore
Jenjang Pendidikan	: SD
Naungan	: Kemendikbud
No. SK Pendirian	: 421.1/041.012/IPP/KP2TSP/2015
Tanggal SK Pendirian	: 30 Juli 2015
SK Izin Operasional	: 420/1496/TAHUN 2015
Tanggal SK Operasional	:20-08-2015

¹ Dokumentasi SDIT An-Nur Pidie Jaya tahun 2023

Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 746/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 9 September 2019
No. Sertifikat ISO	: -
Luas Tanah	: 7814 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Mewujudkan peserta didik soleh/solehah, cinta alquran, beribadah secara benar,sehat, berpengetahuan luas, mandiri serta generasi yang unggul/gemilang di usia belia.

Misi : a. Menyelenggarakan pola pendidikan islami.
 b. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal al quran sejak dini serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 c. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki IMTAQ DAN IMTEK.
 d. Menciptakan sekolah “*friendly schoool*” (aman, nyaman, sehat dan menyenangkan).
 e. Memanfaatkan SDA sekitar sebagai sarana belajar.
 f. Menghantarkan siswa yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.
 g. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran aktif, inovatif, islami (PAIKEMI).

Tujuan Sekolah : 1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
 b. Menerapkan sekolah yang berbudaya bersih melalui program pagi bersih,

- gotong royong, dan lain-lain.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.
 - d. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta berkolaborasi pada semua mata pelajaran.
 - e. Menumbuhkan kecintaan dan bangga akan kekhasan daerah.
 - f. Menumbuhkan sikap percaya diri, mandiri terhadap peserta didik melalui berbagai ajang perlombaan.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun ke depan)
- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan islami.
 - c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi peserta didik.
 - d. Melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru.
 - e. Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, baik di bidang akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran/bimbingan.
 - f. Melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan berkualitas.
3. Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun ke depan)
- a. Mewujudkan generasi para penghafal Al-Qur'an sejak dini.
 - b. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi terkait.

- c. Mewujudkan lulusan yang mampu melanjutkan studi di berbagai sekolah unggul lanjutan.
- d. Merancang pembelajaran yang berbasis internasional

3. Data Siswa SD IT An-Nur Pidie Jaya

SD IT An-Nur memiliki siswa-siswi 322 orang mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah siswa-siswi SD IT An-Nur

Kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas 1 Abu Bakar Ash-Shiddiq	17	10	27
Kelas 1 Umar Bin Khatab	11	15	26
Kelas II Ali Bin Abi Thalib	5	15	20
Kelas II Zubair Bin Awwam	10	8	18
Kelas II Khalid Bin Walid	13	6	19
Kelas III Abdurrahman Bin Auf	-	22	22
Kelas III Zaid Bin Tsabit	25	-	25
Kelas IV Sa'ad Bin Abi Waqqas	-	25	25
Kelas IV Sa'id Bin Zaid	25	-	25
Kelas V Thalhah Bin Ubaidillah	11	12	23
Kelas V Salman Al-Farisyi	8	14	22
Kelas V Anas Bin Malik	16	4	20
Kelas VI Abu Dzar al-Ghifari	-	30	30

Kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas VI Hamzah Bin Abdul Muthalib	20	-	20
Total	161	161	322

Sumber: Tata Usaha SD IT An-Nur tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas siswa-siswi SD IT An-Nur terdiri dari 6 kelas dengan 14 rombel. Jumlah siswa yang banyak sangat memungkinkan pengelolaan terhadap siswa yang berkaitan dengan program pembinaan khusus di sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

4. Data Guru SD IT An-Nur Pidie Jaya

SD IT An-Nur Pidie Jaya memiliki tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan sebanyak 32 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Data tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan SD IT An-Nur

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Faisal Hasan Sufi	Direktur Pendidikan
2.	Makmur, S.Sos.I	Kepala Sekolah
3.	Nauratul Iqramah, S.Pd	Waka Kesiswaan/Guru Kelas V
4.	Mustika Iqbal, S.Pd	Waka Supras/Guru PJOK Kelas I,II, VI
5.	Rahmat Aulia S.Pd	Guru PJOK Kelas III,IV,V
6.	Radhiati, S.Pd., M.Ag.	Guru PAI
7.	Nanda Risma, S.Pd	Guru Kelas II/Guru Tahfizh

No.	Nama	Jabatan
8.	Arini, S.Pd	Guru Kelas III/Mapel PAI
9.	Rizki Amalia, S.Pd.I	Guru Kelas V/Mapel Matematika
10.	Suriati, S.Pd	Waka Kurikulum/Guru Kelas IV
11.	Mukhlisah, S.Pd	Guru Kelas III/Mapel Bahasa Inggris
12.	Cut Dahlia, S.Pd	Guru Kelas II/Mapel Bahasa Inggris
13.	Khamsiah S.Pd.I	Guru Kelas IV/Mapel Matematika
14.	Nazarina, S.Pd	Waka Bahasa/ Guru Bahasa Inggris
15.	Dessy Arinda, S.Pd	Guru Kelas V/Guru Tahfizh
16.	Rahmawati, S. Pd	Waka Literasi/Guru Kelas VI
17.	Ismiati, S.Pd	Guru Kelas II
18.	Siti Nurhaliza, S.Pd	Guru Kelas I
19.	Mahmul Saputra, S.Pd	Guru Mapel
20.	Muhajir, S. Sos	Guru Bahasa Arab
21.	Nurjannah, A.Ma	Guru Tahfidz
22.	Fattayatinur, S.Pd	Guru Tahfizh
23.	Maysarah Abdullah, S.Kom	Guru Tahfizh
24.	Dian Islamiati, S.Pd	Waka Tahfidz

No.	Nama	Jabatan
25.	Mahyatul Ahya, S.Pd	Guru Tahfizh
26.	Layna Miska, S. Hum	Guru Tahfizh
27.	Fudla Shiddiqa, S.Pd	Guru Tahfidz
28.	Mariati	Guru Tahfizh
29.	Siti Maryamah,	Guru Tahfizh
30.	Dzakirah, A.Md	Guru Tahfizh
31.	Hafizah	Guru Tahfizh
32.	Zulfayana	Guru Tahfizh
33.	Riswandi, S.Pd	Kepala Tata Usaha
34.	Yusrizal, ST	Operator
35.	Sri Maulida, S.PI	Tata Usaha & Adm
36.	Gunawati, S.E	Bendahara
37.	Fadlina, S.Pd	Tim Media
38.	Maysarah Abdullah, S.Kom	Tenaga Perpustakaan

Sumber: Tata Usaha SD IT An-Nur tahun 2023

5. Sarana dan Prasarana SD IT An-Nur Pidie Jaya

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT An-Nur Pidie Jaya sebagai berikut;

Tabel 3.3. Sarana dan prasarana SD IT An-Nur Pidie Jaya

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	14	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

No	Nama	Jumlah	Keadaan
3	Ruang Administrasi & Keuangan	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lemari Tata Usaha	3	Baik
6	Lemari/Rak Guru	14	Baik
7	Meja Guru	28	Baik
8	Kursi Guru	40	Baik
9	Meja/ Kursi Tata Usaha	5	Baik
10	Meja Siswa	300	Baik
11	Kursi Siswa	300	Baik
12	Papan Tulis	13	Baik
13	Komputer/Laptop	5	Baik
14	Printer	4	Baik
15	Proyektor/Infocus	1	Baik
16	Rak Sepatu Siswa & Guru	14	Baik
17	Tape & Sound (Media Audio)	1	Baik
18	Papan Bank Data	22	Baik
19	AC	19	Baik
20	Kipas Angin	-	Baik
21	Becak Mesin (Tranportasi)	1	Baik
22	Toilet Siswa	20	Baik
23	Toilet Guru perempuan	2	Baik
24	Toilet guru laki-laki	2	Baik
25	Gudang	1	Baik
26	Ruang Perpustakaan	1	Baik

No	Nama	Jumlah	Keadaan
27	Ruang Komputer	1	Baik
28	Mushalla	2	Baik
29	Tempat Wudhu	4	Baik
30	Kantin Sehat	1	Baik
31	Dapur	1	Baik
32	Post Satpam	1	Baik
33	Lapangan Bola Tangkis/bola	1	Baik
34	UKS	1	Baik
35	proyektor	7	Baik
36	CCTV	9	Baik

Sumber: Tata Usaha SD IT An-Nur tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari segi sarana dan prasarana SD Islam Terpadu An-Nur Pidie Jaya memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

3.2. Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya

Program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) An-Nur Pidie Jaya dapat diimplementasikan dengan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilaksanakan dalam merancang program akselerasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an sebagai berikut:

1. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Berbicara tentang program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya. Hal yang sangat penting

adalah menetapkan tujuan dan sasaran dalam program ini. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Kami memiliki pertemuan khusus dengan tim guru yang terlibat dalam program ini. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program akselerasi tahfiz Al-Qur'an. Kami mendorong guru untuk memberikan masukan dan saran mengenai target hafalan yang realistis untuk setiap tingkatan”.²

Dalam hal ini, tentu melibatkan tim guru dalam menentukan tujuan dan sasaran dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah DI selaku koordinator tahfiz:

“Kami memiliki pertemuan khusus dengan tim guru yang terlibat dalam program ini. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program akselerasi tahfiz Al-Qur'an. Kami mendorong guru untuk memberikan masukan dan saran mengenai target hafalan yang realistis untuk setiap tingkatan”.³

Untuk mengetahui program tujuan dan sasaran berjalan dengan baik tentu saja harus memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil wawancara dengan salah satu pengajar menyatakan:

“Itu benar-benar menjadi pertimbangan utama kami. Kami menganalisis profil siswa yang ingin mengikuti program ini, melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam hafalan Al-Qur'an. Kami juga melakukan evaluasi awal untuk menentukan tingkat hafalan mereka saat ini. Dari situ, kami dapat menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai oleh setiap siswa, disisi lain kami menggunakan berbagai

² Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

³ Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

indikator yang telah kami diskusikan bersama tim guru. Kami secara berkala melakukan evaluasi terhadap kemajuan hafalan setiap siswa. Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dan berbicara terbuka mengenai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan hafalan”.⁴

Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya ingin mengatakan kepada siswa bahwa setiap perjalanan dimulai dari langkah pertama. Program ini dirancang untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam menghafal Al-Qur'an. Tantangan mungkin ada, tetapi dengan usaha dan ketekunan, mereka pasti dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kami di sini untuk memberikan dukungan dan bimbingan sepanjang perjalanan mereka”.⁵

SDIT An-Nur Pidie Jaya mempunyai program keunggulan tersendiri yang meliputi:

- a. Target Hafal Qur'an minimal 7 Juz sampai 30 Juz (Selama 6 Tahun belajar)
- b. Mampu berbahasa Arab dan Inggris
- c. Muatan lokal Tahfidzul Quran untuk kelas I s.d. VI dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran perminggu dengan kompetensi hafalan sebagaimana tabel berikut :⁶

NO	KELAS	SEMESTER	TARGET
1	I	I	Al Quran Juz 30
		II	
2	II	I	Al Quran Juz 1
		II	
3	III	I	Al Quran Juz 2

⁴ Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

⁶ Dokumentasi SDIT An-Nur Pidie Jaya tahun 2023.

NO	KELAS	SEMESTER	TARGET
		II	
4	IV	I	Al Quran Juz 3
		II	
5	V	I	Al Quran Juz 4
		II	
6	VI	I	Al Quran Juz 5-6
		II	

Dapat dipahami bahwa penentuan tujuan dan sasaran sebagai langkah awal dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangatlah penting. Tujuan yang jelas dan sasaran yang terukur akan membimbing seluruh proses pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengukur kemajuan siswa. Dengan demikian, program ini dapat berhasil mencapai misi pendidikan Al-Qur'an dengan lebih efektif.

2. Seleksi Siswa

Proses seleksi siswa dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat memiliki kemampuan dan motivasi yang sesuai dengan intensitas dan target program tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan:

“Langkah seleksi siswa memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa program akselerasi tahfiz Al-Qur'an berjalan dengan efektif. Seleksi ini penting untuk memastikan bahwa siswa-siswa yang berpartisipasi memiliki dasar hafalan yang baik dan potensi untuk mengikuti program ini dengan sukses, di mana Proses seleksi siswa kami lakukan dengan hati-hati. Kami umumkan terlebih dahulu mengenai program akselerasi tahfiz kepada seluruh siswa yang berminat. Kemudian, kami mengadakan ujian awal yang meliputi evaluasi kemampuan hafalan Al-Qur'an. Ujian ini membantu kami memahami

tingkat hafalan awal setiap siswa yang ingin mengikuti program ini”.⁷

Proses seleksi siswa untuk masuk ke SDIT An-Nur tentu saja adanya kriteria yang khusus sebagai pertimbangan dalam penerimaan siswa baru. Hasil wawancara dengan Koordinator tahfiz menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kriteria yang kami pertimbangkan. Pertama adalah dasar hafalan Al-Qur'an mereka. Kami melihat sejauh mana siswa telah menghafal beberapa ayat atau juz sebelumnya. Selain itu, kami juga melihat tingkat komitmen dan motivasi siswa untuk mengikuti program ini. Keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan berbasis agama juga menjadi pertimbangan”.⁸

Walaupun siswa yang rendah hafalannya akan tetapi motivasi untuk belajar tinggi, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang pengajar bahwa:

Kami tetap memberikan peluang kepada siswa-siswa dengan motivasi tinggi. Meskipun dasar hafalan mungkin tidak sekuat siswa lain, motivasi yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mereka dalam mengikuti program ini. Kami juga menyediakan program pendukung untuk membantu mereka memperkuat dasar hafalan mereka. Proses seleksi ini kami jalankan dengan transparansi dan objektivitas. Ujian awal diadakan dengan standar yang sama bagi semua siswa yang berminat. Kami juga melibatkan beberapa guru dalam proses penilaian agar penilaian lebih obyektif. Selain itu, kami memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan motivasinya secara singkat.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

⁸ Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

⁹ Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

Dapat dipahami bahwa seleksi siswa dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memastikan bahwa siswa-siswa yang terlibat memiliki motivasi dan dasar hafalan yang sesuai dengan intensitas dan fokus program. Proses seleksi ini harus dilakukan dengan transparansi, obyektivitas, dan keadilan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam program ini.

3. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dalam konteks akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bisa menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembagian kelompok dapat memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus, interaksi antara siswa yang sebaya, dan pemberian dukungan yang lebih personal. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Pembagian kelompok adalah langkah penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan perhatian yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ini juga membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Proses ini kami jalankan setelah kami memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan hafalan awal siswa dari hasil seleksi. Kami membagi siswa menjadi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalan mereka, sehingga mereka dapat belajar dan berlatih bersama dengan teman-teman sejawat yang sejalan dengan perkembangan mereka”.¹⁰

Dalam pembagian kelompok tentu saja ada pertimbangan dan kriteria tersendiri sehingga memudahkan siswa untuk menghafal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator tahfiz sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

“Kami mempertimbangkan dasar hafalan siswa sebagai faktor utama. Siswa yang memiliki hafalan yang lebih kuat dan stabil akan ditempatkan dalam kelompok yang lebih tinggi, sedangkan siswa dengan dasar hafalan yang lebih rendah akan ditempatkan dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan mereka. Tentu, kami juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti komitmen siswa, kesiapan untuk bekerja keras, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Tujuan kami adalah menciptakan kelompok yang harmonis di mana setiap anggota dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain”.¹¹

Hal ini senada dengan pernyataan dari pengajar yang menyatakan:

“Kami tetap memberikan kesempatan bagi siswa dengan motivasi tinggi untuk berpartisipasi. Dalam beberapa kasus, kami mungkin memasukkan mereka ke dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan hafalan awal mereka, namun memberikan dukungan khusus dan tambahan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Saya ingin mengatakan kepada siswa-siswa tersebut bahwa setiap perjalanan dimulai dari langkah pertama. Pembagian kelompok bukanlah penilaian atas nilai diri mereka. Setiap kelompok memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama. Yang terpenting adalah semangat untuk belajar, bekerja keras, dan terus meningkatkan kemampuan”.¹²

Hasi pengamatan peneliti bahwa dalam proses menghafal Qur'an siswa kadang kala pengajar mengarahkan siswa untuk melakukan secara berpasangan sehingga ini menjadi cara yang efektif untuk menghafal.¹³

¹¹Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

¹²Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

¹³ Hasil observasi di SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki ritme belajar yang berbeda, dan pembagian kelompok harus tetap fleksibel untuk mengakomodasi perkembangan individual. Tujuan akhir dari pembagian kelompok adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka dalam mengakselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Rencana yang baik akan membantu mengatur proses pembelajaran dengan terstruktur dan fokus pada tujuan akhir. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Penyusunan rencana pembelajaran adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Ini memastikan bahwa target hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Proses ini kami jalankan dengan kerja sama antara guru mata pelajaran Al-Qur'an dan pengembangan kurikulum. Kami mulai dengan mengidentifikasi hafalan dan materi yang harus dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Kemudian, kami membaginya dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk setiap periode pembelajaran”.¹⁴

Dalam penyusunan pembelajaran tentu target yang harus didahulukan mengenai hafalan Qur'an. Hasil wawancara dengan Ustadah DI mengatakan:

“Fokus utama kami adalah pada pencapaian hafalan Al-Qur'an yang konsisten dan berkualitas. Kami memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran mencakup hafalan ayat atau juz yang akan dikuasai oleh siswa pada akhir periode tersebut. Pemahaman makna juga kami masukkan ke dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

rencana, untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami apa yang mereka hafal. Kami melibatkan guru-guru yang berpengalaman dalam tahfiz Al-Qur'an dalam proses penyusunan rencana. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tingkat kemampuan siswa dan waktu yang diperlukan untuk menghafal setiap ayat atau juz. Dengan masukan mereka, kami dapat membuat rencana yang realistis dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa”.¹⁵

Hasil wawancara dengan salah seorang pengajar juga menyatakan:

“Kami melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian hafalan siswa dan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dihafal. Jika ada indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan, kami dapat menyesuaikan rencana pembelajaran dengan memperpanjang periode atau memberikan bantuan lebih intensif”.¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di meja pengajar memang ada dokumen yang memuat tentang perencanaan yang harus direalisasikan oleh guru dalam proses menghafal Qur'an kepada siswa, sehingga ada capaian yang harus dipenuhi.¹⁷

Dapat dipahami bahwa penting untuk menyusun rencana pembelajaran dengan fleksibilitas, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Tujuan utamanya adalah membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an secara lebih efektif dan bermakna dalam konteks kehidupan mereka.

¹⁵Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

¹⁶Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

¹⁷ Hasil observasi di SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

5. Metode Pengajaran Kreatif

Pengajaran kreatif dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Metode pengajaran kreatif adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan pemahaman serta hafalan Al-Qur'an. Kami memiliki kelompok guru yang berfokus pada pengembangan metode pengajaran kreatif. Mereka bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai media, aktivitas interaktif, permainan, serta keterlibatan aktif siswa dalam interpretasi dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an”.¹⁸

Dalam menggunakan metode menghafal harus yang relevan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator tahfiz bahwa:

“Fokus utamanya adalah membuat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi pengalaman yang menarik dan relevan bagi siswa. Kami ingin memastikan bahwa setiap pelajaran tidak hanya menjadi hafalan mekanis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an. Kami menyediakan pelatihan reguler bagi guru-guru dalam penggunaan metode pengajaran kreatif. Ini termasuk penerapan teknologi, penggunaan bahan ajar yang inovatif, dan pengembangan rencana pelajaran yang menarik. Guru-guru juga berkolaborasi dalam berbagi ide dan praktik terbaik”.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

¹⁹Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

Lebih lanjut seorang pengajar juga menambahkan bahwa:

“Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru-guru kami berusaha untuk menciptakan variasi dalam pengajaran. Ini bisa melibatkan visualisasi ayat-ayat, percakapan berbasis peran, dan proyek-proyek kreatif yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan preferensinya”.²⁰

Metode merupakan cara penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengajarkan tahfiz dan tahsin di kelas masing-masing guru mempunyai metode tersendiri, metode yang sering dipakai adalah metode wahdah, dan metode khitabah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh siswa Ahmad Syauqi “Kami belajar tahfidz di kelas, kalo untuk setoran bisa di kelas, bisa diluar kelas, kalo dikelas kami belajar tajwid”²¹

Ustazah DI juga mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mengajar di kelas biasanya guru menjelaskan tentang hukum bacaan, makharijul huruf, maupun mad, itu seperti proses ngajar biasa kemudian menyuruh siswa mempraktekkan bacaannya, jika belum sesuai dengan tajwid maka guru akan memperbaiki bacaan siswa. Kalo saya pribadi lebih sering menggunakan metode tutor sebaya untuk proses pembelajaran. Jadi siswa di kelompokkan secara berpasang-pasangan sebanyak dua orang, kemudian mereka saling membaca dan simak bacaan masing-masing secara bergantian. Ada yang menulis ayat yang akan dihafal, dan sebagainya, itu tergantung bagaimana mudahnya siswa”.²²

²⁰Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

²¹ Wawancara dengan siswa Ahmad Syauqi, kelas IV, 07 Agustus 2023

²²Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

Lebih lanjut RZ juga mengatakan bahwa:

“Metode yang kami gunakan untuk belajar biasanya guru menjelaskan materi tentang ilmu tajwid, kemudian siswa diminta untuk membaca satu ayat Al-Quran secara bergiliran, dan guru menyimak bacaan mereka, jika bacaanya ada yang salah akan diperbaiki oleh guru”.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VI, proses pembelajaran dimulai dengan guru masuk ke kelas dengan memberi salam dan berdoa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan-pasangan sebanyak dua orang satu kelompok, kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang ilmu tajwid berupa hukum bacaan idzhar, idgham, iqlab dan ikfa, guru juga mempraktekkan bacaan ayat Al-Quran secara acak, dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengulang bacaan ayat tersebut dan guru menyimak bacaan siswa kemudian membenarkan bacaan yang belum benar dengan tajwidnya. Selanjutnya siswa belajar membaca Al-Quran secara mandiri di kelompok masing-masing dimana satu orang membaca dan satu orang menyimak secara bergantian. Terakhir guru meminta siswa yang sudah bisa menghafal untuk menyebarkan hafalannya hingga waktu pembelajaran habis.

Sedangkan di kelas V proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pembelajaran minggu lalu berupa cara pengucapan huruf, dilanjutkan dengan melakukan tes pengucapan huruf pada siswa, kemudian guru masuk kepada materi baru yaitu hukum bacaan dan mad dan menjelaskan materi tersebut dilanjutkan dengan siswa diminta untuk membaca satu ayat per orang secara bergantian sambil membaca guru memperbaiki bacaan siswa yang belum

²³ Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

benar, pembelajaran ditutup dengan mengarahkan siswa mengulang-ulang bacaannya di rumah dan membaca shalawat.

Dapat dipahami bahwa untuk menyesuaikan metode pengajaran kreatif dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan memadukan kreativitas dengan pembelajaran Al-Qur'an, sekolah dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan bermakna bagi siswa.

6. Pengaturan Waktu Efektif

Pengaturan waktu yang efektif merupakan faktor kunci dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Karena tahfiz memerlukan hafalan yang konsisten dan intensif, pengaturan waktu yang baik dapat membantu siswa mencapai target hafalan dengan lebih efisien. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Pengaturan waktu efektif adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan waktu mereka untuk hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Ini membantu siswa menjaga keseimbangan antara pelajaran dan kegiatan lainnya. Kami memberikan panduan kepada siswa mengenai manajemen waktu yang baik. Kami membantu mereka merencanakan jadwal harian yang mencakup waktu untuk sekolah, hafalan Al-Qur'an, istirahat, aktivitas fisik, dan waktu luang. Kami juga mendorong mereka untuk memiliki target hafalan yang realistis dan membagi waktu secara proporsional”.²⁴

Menjaga waktu yang baik akan membuat siswa leluasa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah DI bahwa:

“Fokus utamanya adalah membantu siswa mengalokasikan waktu yang cukup untuk memprioritaskan hafalan Al-Qur'an dalam jadwal mereka. Kami ingin memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar,

²⁴Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

menghafal, dan merevisi hafalan, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan aktivitas lainnya. Kami memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu. Ini bisa berupa bimbingan individu, sesi pelatihan khusus tentang manajemen waktu, atau kolaborasi dengan guru dan orang tua untuk mengidentifikasi solusi”.²⁵

Salah seorang pengajar juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami melakukan evaluasi dengan mengamati apakah siswa mampu mematuhi jadwal yang telah mereka rencanakan. Kami juga melihat hasil hafalan dan pemahaman mereka sebagai indikator efektivitas pengaturan waktu. Umpan balik dari siswa dan guru juga membantu kami mengukur dampaknya”.²⁶

Pengaturan waktu yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan kedisiplinan dan pengaturan yang tepat, siswa dapat meraih hasil hafalan dan pemahaman yang lebih optimal.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Melalui proses ini, Anda dapat memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Monitoring dan evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program akselerasi tahfiz Al-Qur'an

²⁵Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

²⁶Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan peluang perbaikan. Kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk monitoring dan evaluasi program tahfiz Al-Qur'an. Tim ini mengumpulkan data mengenai hafalan siswa, pemahaman mereka, dan perkembangan dalam program. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program.”²⁷

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tentu saja untuk mengukur hafalan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah DI:

“Fokus utamanya adalah mengukur pencapaian hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kami juga melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk membuat perubahan yang dibutuhkan dalam program. Jika kami menemukan bahwa ada area di mana siswa mengalami kesulitan atau program tidak memberikan hasil yang diharapkan, kami akan menyesuaikan strategi pengajaran, bahan ajar, atau pendekatan lainnya”.²⁸

Dalam evaluasi ini juga melibatkan pihak orang tua, hal ini dikatakan oleh salah seorang pengajar:

“Kami melibatkan orang tua dalam proses monitoring dan evaluasi melalui rapat orang tua dan penyampaian laporan kemajuan siswa secara berkala. Kami juga menyediakan saluran komunikasi terbuka agar orang tua dapat

²⁷Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

²⁸Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

memberikan masukan atau membagikan perhatian mereka terkait perkembangan anak-anak mereka”.²⁹

Melalui monitoring dan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan meningkatkan efektivitas program akselerasi. Dengan berfokus pada kemajuan siswa dan respons terhadap kebutuhan mereka, pengajar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan lebih terarah.

8. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa. Dukungan dan partisipasi orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memotivasi siswa, serta memberikan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mempercepat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Orang tua adalah mitra utama dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung anak-anak. Kami memiliki berbagai cara untuk melibatkan orang tua. Kami mengadakan pertemuan rutin, seminar, dan lokakarya khusus untuk orang tua yang membahas pentingnya pendidikan agama dan tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, kami menggunakan platform komunikasi seperti grup WhatsApp untuk berbagi informasi dan berdiskusi”.³⁰

²⁹Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

Dengan melibatkan orang tua tentu saja akan terjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah DI:

“Fokus utamanya adalah membangun kesadaran orang tua mengenai manfaat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak dalam perjalanan ini. Kami ingin orang tua mengerti pentingnya menciptakan lingkungan yang positif di rumah dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kami memberikan panduan dan sumber daya kepada orang tua tentang cara mereka dapat mendukung anak-anak dalam pembelajaran tahfiz. Kami juga memberikan bimbingan dalam membantu anak-anak menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kami memiliki guru yang khusus berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan pembaruan dan mendengarkan masukan”.³¹

Lebih lanjut seorang pengajar mengatakan bahwa:

“Kami mengukur hasilnya melalui partisipasi orang tua dalam acara-acara sekolah, kehadiran pada pertemuan, dan tingkat interaksi dalam grup komunikasi. Selain itu, kami melihat bagaimana perubahan perilaku dan kebiasaan di rumah dapat mendukung perkembangan tahfiz anak-anak”.³²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki efek positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, siswa dapat meraih pencapaian yang lebih baik dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

³¹Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

³²Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

9. Motivasi dan Reward

Motivasi dan pemberian reward (penghargaan) memiliki peran penting dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Menerapkan strategi motivasi yang efektif dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Penghargaan juga dapat menjadi bentuk pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Motivasi dan reward memainkan peran krusial dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Ini adalah cara yang efektif untuk menginspirasi dan mendorong mereka dalam perjalanan belajar ini. Kami memiliki program reward yang dirancang khusus untuk siswa yang berprestasi dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Ini termasuk penghargaan seperti sertifikat penghargaan, hadiah kecil, atau pengakuan khusus dalam upacara sekolah. Kami juga memberikan pujian dan pengakuan secara terbuka untuk memotivasi seluruh siswa”.³³

Fokus utama dalam pemberian motivasi dan reward supaya siswa termotivasi untuk terus belajar. Hasil wawancara dengan Ustadah DI menyatakan:

“Fokus utamanya adalah merangsang semangat siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kami ingin menunjukkan bahwa usaha keras dan dedikasi mereka dihargai dan diakui. Selain itu, kami ingin menciptakan lingkungan yang positif di mana prestasi dalam tahfiz diberikan perhatian istimewa. Program ini memberikan target-target yang dapat dicapai oleh siswa, seperti hafalan juz tertentu atau pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an. Ketika mereka mencapai target ini, mereka menerima pengakuan

³³Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

dan hadiah. Ini memberikan rasa pencapaian dan dorongan untuk terus maju”.³⁴

Sekolah menjaga agar pemberian reward tidak hanya menjadi motivasi eksternal semata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang pengajar:

“Kami berusaha untuk mengimbangi antara reward eksternal dan motivasi intrinsik. Kami mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan spiritualitas di balik hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Kami juga mengadakan diskusi dan ceramah yang mendorong siswa untuk menginternalisasi makna dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Kami mengukur hasilnya melalui peningkatan hafalan dan pemahaman siswa, partisipasi mereka dalam program hafalan, dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan terkait Al-Qur'an. Kami juga melihat perubahan dalam sikap dan semangat belajar secara umum”.³⁵

Dapat dipahami bahwa melalui strategi motivasi yang tepat dan penghargaan yang memotivasi, siswa di sekolah dasar dapat merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Ini dapat membantu mereka untuk mencapai target hafalan dan pemahaman dengan lebih efektif.

10. Lingkungan yang Mendukung

Menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Lingkungan yang positif dan mendukung akan membantu siswa merasa termotivasi, fokus, dan nyaman dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

³⁴Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

³⁵Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

“Lingkungan yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecintaan dan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Ini adalah fondasi penting untuk kesuksesan program tahfiz di sekolah dasar. Kami menciptakan lingkungan yang mendukung melalui beberapa cara. Pertama, kami memastikan bahwa suasana kelas dan ruang belajar mempromosikan ketenangan dan khushyuk. Selain itu, kami mengatur jadwal yang memberi waktu yang cukup untuk hafalan dan memahami Al-Qur'an. Kami juga mendorong komunitas belajar dan kolaborasi di antara siswa”.³⁶

Fokus utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung supaya siswa tenang dalam menghafal. Hasil wawancara dengan Ustazah DI mengatakan:

“Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan yang memberikan ruang bagi siswa untuk fokus dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kami ingin siswa merasa nyaman dan termotivasi di dalamnya. Lingkungan ini juga harus mendorong nilai-nilai agama, etika, dan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, Lingkungan yang mendukung membantu siswa merasa tenang dan khushyuk ketika belajar Al-Qur'an. Suasana yang kondusif membantu mereka dalam menghafal dengan lebih baik dan memahami ayat-ayat dengan lebih dalam. Selain itu, komunitas belajar yang positif memberi dukungan emosional dan saling dorong”.³⁷

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa di sekolah dasar akan merasa lebih termotivasi, nyaman, dan fokus dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Lingkungan positif ini akan berdampak positif pada hasil belajar mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

³⁶Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

³⁷Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

11. Pelatihan Guru

Pelatihan guru merupakan langkah penting dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Guru yang terlatih dengan baik akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran yang efektif, pemahaman Al-Qur'an, dan bagaimana mengajar dengan pendekatan yang sesuai untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Pelatihan guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Guru yang terampil dan terus berkembang akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa. Kami memiliki program pelatihan berkala yang melibatkan guru-guru dalam pembaruan metode pengajaran, teknik hafalan, dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kami juga mengundang tenaga ahli dan spesialis untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada tahfiz Al-Qur'an”.³⁸

Lebih lanjut Ustazah DI menjelaskan bahwa:

“Fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang efektif dalam tahfiz Al-Qur'an. Kami ingin guru memiliki strategi untuk mengelola kelas, memberikan dukungan kepada siswa dalam hafalan, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul”.³⁹

Salah seorang guru juga menjelaskan bahwa:

“Pelatihan guru membantu guru-guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar tahfiz. Mereka dapat memahami cara mengajar yang lebih efektif, cara memotivasi siswa, dan mengatasi kesulitan yang

³⁸Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

³⁹Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

mungkin dialami siswa. Ini secara langsung berdampak pada kemajuan siswa dalam hafalan dan pemahaman”.⁴⁰

Pelatihan guru yang efektif akan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar tahfiz Al-Qur'an dengan baik. Guru yang terlatih dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan produktif bagi siswa di sekolah dasar.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya

1. Faktor Pendukung

a. Minat dan motivasi siswa yang tinggi

Minat dan motivasi siswa yang tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Ketika siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap pembelajaran tahfiz, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Minat dan motivasi siswa memiliki peran yang sangat krusial dalam kesuksesan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Ketika siswa memiliki minat yang kuat dan motivasi yang tinggi, mereka lebih cenderung berinvestasi lebih dalam dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.”⁴¹

Hasil wawancara dengan Ustazah DI sebagai coordinator tahfiz menyatakan:

“Kami mendorong minat dan motivasi siswa melalui beberapa cara. Pertama-tama, kami menciptakan lingkungan

⁴⁰Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

⁴¹Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

belajar yang menarik dan interaktif di kelas. Kami menggunakan pendekatan yang beragam, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Ini membantu menjaga minat siswa tetap tinggi”.⁴²

Selain alasan tersebut, siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih metode yang digunakan untuk menghafal, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam menggunakan metode menghafal yang digunakan. Namun demikian, kontrol dan pengawasan guru di sekolah tetap dilakukan, sedangkan ketika siswa di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua.

b. Perhatian guru

Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di SDIT An-Nur Pidie Jaya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Peran guru dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangatlah penting. Guru memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing, yang perhatiannya dapat membentuk kesuksesan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an”.⁴³

Salah seorang guru juga menjelaskan bahwa:

“Kami memiliki pendekatan personal dalam program tahfiz. Kami memastikan bahwa setiap guru memiliki jumlah siswa yang terkelola dengan baik, sehingga mereka dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Kami juga mengadakan sesi bimbingan dan diskusi pribadi

⁴²Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

⁴³Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

dengan siswa untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka”.⁴⁴

Lebih lanjut Ustazah DI juga menyampaikan bahwa:

“Saya ingin menyampaikan kepada guru-guru bahwa peran perhatian adalah salah satu kunci utama dalam membantu siswa dalam program tahfiz Al-Qur'an. Setiap interaksi dengan siswa memiliki dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadilah guru yang peduli, perhatikan kemajuan dan kesulitan siswa, dan berikan dukungan yang diperlukan”.⁴⁵

Dalam kesimpulannya, perhatian guru merupakan pilar utama dalam kesuksesan Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Faktor ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai agama yang lebih mendalam pada diri siswa.

c. Fasilitas yang memadai

SDIT An-Nur Pidie Jaya memberikan fasilitas program tahfiz al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai bagian dari kurikulum khas, program ini dilaksanakan di kelas sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan pembedaan dengan pembelajaran materi lain.

Kegiatan tahfiz al-Qur'an dilaksanakan di kelas dan jam sesuai dengan aturan yang ditentukan. Siswa yang mengikuti program ini merasakan bahwa program ini juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar seperti halnya mata pelajaran lain.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di SDIT

⁴⁴Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

⁴⁵Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

An-Nur Pidie Jaya minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

2. Faktor Penghambat

Tujuan dari program tahfiz di SDIT An-Nur Pidie Jaya belum tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

a. Rasa malas

Rasa malas ini berasal dari siswa sendiri, tidak jarang siswa merasa malas ketika masuk ke kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh salah seorang pengajar “Kendalanya ya siswa malas belajar, malas menyetorkan hafalannya kadang kalo masuk kelas harus kita kejar-kejaran dulu baru mau masuk”⁴⁶

Hal itu diperkuat oleh Ustazah DI “Masalah paling utama di sekolah kita itu rasa malas siswa, karna masih banyak siswa yang melarikan diri dari pembelajaran tahfiz, kadang juga ada yang tidak mau sekolah”⁴⁷

b. Kurang dapat mengatur waktu

Masa anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika di rumah dan pengawasan guru ketika di sekolah. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru memantau anak di sekolah dan orang tua memantau anak ketika di rumah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustazah DI, Koordinator Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang biasa dihadapi anak dalam program tahfiz al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu.

Hal ini diungkapkan oleh RZ, bahwa selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang memiliki tanggungjawab dalam menghafalkan al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang.⁴⁸

Anak yang belum tuntas menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan, maka ia harus menghafalkan pada jenjang berikutnya atau mengikuti program remediasi.

Program ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Anak diberikan kesempatan untuk menghafal surat-surat dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif.

3.4. Analisis Hasil Penelitian

1. Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya

Setelah dilakukan wawancara, observasi dan juga telaah dokumentasi ditemukan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan hasil Penelitian ditemukan bahwa penentuan tujuan dan sasaran dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada SD IT An-Nur Pidie Jaya dilakukan sesuai dengan visi misi sekolah dan ini

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustazah IK, Pengajar Tahfiz SDIT An-Nur Pidie Jaya, 07 Agustus 2023

sudah diawal pembelajaran ditetapkan dan seiring dengan berjalan waktu direalisasikan. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Kepala sekolah bahwa: “Penentuan tujuan dan sasaran dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, serta program yang akan dijalankan dan ini dikembangkan menjadi tujuan dan sasaran sekolah yang akan direalisasikan”.⁴⁹

Penentuan tujuan dan sasaran dalam program tahfiz Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat penting karena membentuk dasar yang kokoh bagi keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penentuan tujuan dan sasaran sangat penting dalam program tahfiz Al-Qur'an:

- 1) Mengarahkan Fokus Belajar: Penentuan tujuan dan sasaran memberikan arah yang jelas bagi siswa. Tanpa tujuan yang jelas, siswa mungkin merasa bingung atau kehilangan fokus dalam belajar. Dengan memiliki tujuan yang terdefinisi, siswa tahu apa yang harus dicapai dan bisa fokus dalam usaha mereka.
- 2) Mendorong Motivasi: Tujuan dan sasaran yang tepat membantu mendorong motivasi siswa. Ketika siswa memiliki tujuan yang meyakinkan, mereka merasa lebih termotivasi untuk mencapainya. Keinginan untuk mencapai tujuan tersebut bisa menjadi sumber energi yang kuat untuk belajar dan berkembang.
- 3) Mengukur Kemajuan: Tujuan dan sasaran memberikan ukuran konkrit untuk mengukur kemajuan siswa. Siswa dapat melihat sejauh mana mereka telah berkembang dan mencapai target mereka. Ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan rasa pencapaian yang memberi semangat lebih.
- 4) Menghindari Ketidakjelasan: Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat menjadi tidak terarah. Siswa mungkin merasa kebingungan tentang apa

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

yang seharusnya mereka capai atau bagaimana cara melakukannya. Tujuan dan sasaran membantu menghindari ketidakjelasan ini.

- 5) Merencanakan Proses Pembelajaran: Penentuan tujuan dan sasaran memungkinkan siswa dan guru merencanakan proses pembelajaran secara lebih efektif. Mereka dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk metode hafalan, strategi pemahaman, dan jadwal belajar.
- 6) Memberikan Makna Lebih dalam Pembelajaran: Dengan memiliki tujuan dan sasaran yang terkait dengan Al-Qur'an, siswa mendapatkan makna yang lebih dalam dalam pembelajaran. Mereka menyadari bahwa upaya mereka tidak hanya sekadar hafalan mekanis, tetapi juga bagian dari pengembangan spiritual dan pemahaman terhadap ajaran agama.
- 7) Mendorong Kemandirian Belajar: Penetapan tujuan dan sasaran mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran. Mereka belajar untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Ini merupakan keterampilan yang berharga untuk masa depan.
- 8) Menghubungkan dengan Konteks Pribadi: Tujuan dan sasaran dapat diatur sedemikian rupa sehingga relevan dengan konteks pribadi siswa. Hal ini membantu siswa melihat bagaimana hafalan Al-Qur'an dapat membentuk karakter dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Penting untuk ditekankan bahwa penentuan tujuan dan sasaran haruslah realistis, terukur, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan adanya tujuan yang tepat, siswa dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Seleksi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa seleksi siswa yang dilakukan oleh SDIT An-Nur Pidie dengan melakukan mengetes bacaan Qur'an siswa, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam membaca Qur'an, sehingga sekolah dapat memetakan kemampuan siswa. Hal sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: "Seleksi yang dilakukan merupakan untuk melihat kemampuan dan menjadi pedoman pemetaan bagi guru pengajar dalam menjalankan program sekolah".⁵⁰

Seleksi siswa dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki urgensi yang signifikan karena memastikan bahwa siswa yang terlibat dalam program tersebut memiliki motivasi, potensi, dan komitmen yang diperlukan untuk berhasil dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa alasan mengapa seleksi siswa penting dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an:

- 1) Mengoptimalkan Hasil Pembelajaran: Melalui seleksi siswa, program akselerasi tahfiz Al-Qur'an dapat menerima siswa-siswa yang memiliki minat tinggi dan kemampuan untuk belajar Al-Qur'an dengan cepat dan efektif. Ini membantu memastikan bahwa program ini memberikan hasil yang lebih baik dan siswa mencapai hafalan dan pemahaman yang baik.
- 2) Meminimalkan Rendahnya Motivasi dan Keterlibatan: Memilih siswa yang memiliki minat tinggi dalam program tahfiz Al-Qur'an membantu menghindari masalah rendahnya motivasi dan keterlibatan. Siswa yang memilih program ini dengan sukarela cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen dalam proses belajar.
- 3) Memastikan Kualitas Pembelajaran: Seleksi siswa memungkinkan program akselerasi tahfiz Al-Qur'an untuk lebih fokus pada penyediaan pembelajaran

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

berkualitas tinggi. Siswa yang dipilih memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dan ini memungkinkan guru untuk memajukan proses belajar tanpa harus memulai dari dasar.

- 4) Menghindari Overload dan Kelelahan: Program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat intensif dan menuntut. Dengan seleksi siswa, program dapat memastikan bahwa siswa yang terlibat memiliki kapasitas dan daya tahan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan tersebut, sehingga menghindari risiko overload dan kelelahan yang berlebihan.
- 5) Menghindari Potensi Dropout: Ketika siswa yang kurang memotivasi atau tidak memiliki kemampuan yang sesuai dipaksa untuk terlibat dalam program akselerasi tahfiz Al-Qur'an, mereka memiliki potensi lebih tinggi untuk keluar dari program. Seleksi siswa membantu mengurangi risiko dropout dan memastikan bahwa siswa yang terlibat benar-benar berkomitmen untuk mengikuti program.
- 6) Mengamankan Efektivitas Pengajaran: Siswa yang memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dapat mengambil manfaat lebih besar dari pendekatan akselerasi. Hal ini memastikan bahwa guru dapat mengajarkan lebih banyak materi yang lebih dalam, mengoptimalkan pengajaran mereka.
- 7) Meminimalkan Perbedaan Kemampuan: Dalam kelompok siswa yang dipilih dengan seleksi, perbedaan kemampuan mungkin lebih seimbang. Ini memungkinkan untuk pengajaran yang lebih konsisten dan terfokus pada kebutuhan siswa.

Dengan kata lain, seleksi siswa dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an membantu memastikan bahwa program tersebut memberikan hasil yang optimal dan efektif, serta menghormati komitmen siswa yang terlibat.

c. Pembagian Kelompok

Berdasarkan hasil Penelitian ditemukan bahwa bahwa setiap siswa memiliki ritme belajar yang berbeda, dan pembagian kelompok harus tetap fleksibel untuk mengakomodasi perkembangan individual. Tujuan akhir dari pembagian kelompok adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka dalam mengakselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa: "Pembagian kelompok menjadi salah satu cara yang dilakukan kepada siswa supaya siswa ada kolaborasi satu sama lain".⁵¹

Pembagian kelompok dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki urgensi yang penting karena dapat mempengaruhi efisiensi, motivasi, dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembagian kelompok sangat penting dalam program akselerasi tahfiz Al-Qur'an:

- 1) Pengelolaan Efisiensi: Dengan membagi siswa menjadi kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman mereka dalam membaca Al-Qur'an, program dapat dijalankan dengan lebih efisien. Kelompok yang homogen dalam hal kemampuan memungkinkan guru untuk mengajar dengan fokus pada kebutuhan khusus kelompok tersebut.
- 2) Pertumbuhan yang Lebih Tepat: Pembagian kelompok memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang sesuai dengan tingkat mereka. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang serupa akan menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan mereka, yang mendorong pertumbuhan yang lebih tepat.

⁵¹Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

- 3) Motivasi dan Dukungan Sebaya: Dalam kelompok yang serupa, siswa dapat memberikan dukungan sebaya yang kuat satu sama lain. Ini dapat meningkatkan motivasi, mengurangi perasaan keterisolasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran.
- 4) Penyesuaian Materi dan Pendekatan Pengajaran: Dengan mengetahui tingkat kemampuan kelompok, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan pendekatan pengajaran. Kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang mirip akan merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang serupa.
- 5) Kompetisi Sehat: Pembagian kelompok dengan basis kemampuan dapat menciptakan kompetisi sehat di antara siswa dalam kelompok yang sama. Ini dapat mendorong mereka untuk saling memotivasi dan saling mendorong untuk lebih baik.
- 6) Pendekatan Pemecahan Masalah yang Lebih Tepat: Dalam kelompok yang seragam, siswa dan guru dapat lebih fokus pada solusi masalah yang spesifik dan relevan dengan tingkat kemampuan mereka. Ini dapat menghindari perasaan kewalahan dan memastikan pemahaman yang lebih baik.
- 7) Menghindari Kesenjangan Kemampuan: Pembagian kelompok yang tepat dapat membantu menghindari adanya kesenjangan besar dalam tingkat kemampuan antara siswa. Ini membantu mencegah siswa yang lebih lambat kemampuannya merasa terlalu tertinggal atau siswa yang lebih cepat kemampuannya merasa tidak mendapat tantangan yang cukup.
- 8) Pengembangan Hubungan Kelompok yang Kuat: Siswa yang belajar bersama dalam kelompok yang serupa memiliki peluang untuk membentuk hubungan yang lebih dekat dan kuat. Ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Penting untuk merencanakan pembagian kelompok dengan hati-hati, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kemampuan, motivasi, dan dinamika sosial siswa. Pembagian yang baik akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pencapaian tujuan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dilapangan bahwa model penyelenggaraan program akselerasi dilakukan dengan bentuk kelas regular dengan *pull out*, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus, di mana semua siswa pada tahap seleksi dilakukan penilaian dan pemetaan khusus, sehingga para ustadz-ustadzah dapat memilah dan mengenal siswa yang berbakat, di satu siswa kadang kala belajar seperti biasa dengan siswa yang lainnya, dan pada kesempatan lain siswa tersebut diberikan ketempat khusus untuk pendalaman hafalan.

Untuk mendukung program akselerasi di sekolah membuat 3 tingkatan menurut kemampuan siswa dan hafalan siswa, di mana kelompok I anak yg di atas rata-rata, kelompok II anak yang kemampuan rata-rata dan kelompok III dibawah rata-rata.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Hasil Penelitian ditemukan bahwa bahwa penting untuk menyusun rencana pembelajaran dengan fleksibilitas, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Tujuan utamanya adalah membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an secara lebih efektif dan bermakna dalam konteks kehidupan mereka.

Penyusunan rencana pembelajaran dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang

ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam penyusunan rencana pembelajaran:

- 1) Tentukan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran: Mulailah dengan menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan ini harus mencakup aspek hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat. Sasaran harus sesuai dengan tahap akselerasi yang diinginkan.
- 2) Identifikasi Materi Pembelajaran: Tentukan bagian-bagian Al-Qur'an yang akan diajarkan dalam periode waktu tertentu. Identifikasi ayat-ayat atau juz-juz yang akan dihafal dan dipelajari oleh siswa.
- 3) Rencanakan Sekuen Pembelajaran: Susun urutan pembelajaran berdasarkan tingkat kesulitan dan progresi hafalan. Atur materi agar terbagi rata dan logis dalam jangka waktu yang ditetapkan.
- 4) Tentukan Metode Pembelajaran: Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan program. Gunakan pendekatan yang variatif, termasuk metode hafalan, pemahaman tafsir, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Desain Kegiatan Pembelajaran: Rencanakan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk sesi hafalan, diskusi, analisis tafsir, dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam situasi nyata. Pastikan variasi aktivitas untuk menjaga keberagaman pembelajaran.
- 6) Tetapkan Jadwal Belajar: Tentukan jadwal harian atau mingguan yang rinci untuk setiap kegiatan pembelajaran. Pastikan alokasi waktu yang cukup untuk hafalan, pemahaman, dan refleksi.
- 7) Penilaian dan Evaluasi: Rencanakan metode penilaian untuk mengukur kemajuan siswa dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Termasuk penentuan format ujian, tugas, dan penilaian formatif selama pembelajaran.

- 8) Perencanaan Bahan dan Sumber Pembelajaran: Siapkan materi ajar, buku teks, sumber online, dan referensi lain yang diperlukan. Pastikan bahwa bahan-bahan tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran yang baik akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menjalankan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan efektif dan terstruktur.

e. Metode Pengajaran Kreatif

Dapat dipahami bahwa untuk menyesuaikan metode pengajaran kreatif dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan memadukan kreativitas dengan pembelajaran Al-Qur'an, sekolah dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan bermakna bagi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa: "Metode dalam menghafal untuk mengimplementasikan akselerasi kepada siswa dengan metode yang menarik bagi siswa".⁵²

Para guru mempunyai metode masing-masing dalam mengajar, tetapi metode yang sering digunakan adalah metode wahdah dan metode khitabah, metode ini sendiri adalah:

1) Metode wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca secara berulang-ulang sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu surat.

2) Metode Khitabah

Metode khitabah adalah metode menghafal dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan

⁵²Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

dihafalkan, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga benar dan lancar bacaannya, lalu dihafalkan. Selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan membantu mempercepat terbentuknya pola dalam ingatan.

f. Pengaturan Waktu Efektif

Pengaturan waktu yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan kedisiplinan dan pengaturan yang tepat, siswa dapat meraih hasil hafalan dan pemahaman yang lebih optimal.

Pengaturan waktu yang efektif dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD sangat penting untuk memastikan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tanpa merasa terlalu terbebani. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu Anda mengatur waktu efektif dalam program seperti itu:

- 1) Penentuan Tujuan dan Ruang Lingkup: Tentukan tujuan akhir dari program tahfiz Qur'an di SD, baik itu menyelesaikan bacaan Al-Qur'an tertentu atau menghafal beberapa surat. Tetapkan juga batasan ruang lingkup untuk program, misalnya berapa banyak waktu yang akan dihabiskan untuk setiap sesi pembelajaran dan berapa banyak materi yang harus dicakup.
- 2) Pembagian Materi: Pecahkan materi pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terkelola dengan baik. Anda dapat membagi pembelajaran menjadi ayat atau surat yang lebih kecil agar lebih mudah dicerna oleh siswa.
- 3) Penjadwalan Harian dan Mingguan: Buat jadwal harian dan mingguan yang rinci untuk aktivitas pembelajaran. Tetapkan berapa banyak waktu yang akan dihabiskan setiap harinya untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Pastikan juga ada waktu untuk istirahat dan aktivitas lain agar siswa tidak merasa terlalu lelah.

- 4) Sesi Pembelajaran yang Pendek dan Terfokus: Anak-anak di SD memiliki perhatian yang terbatas. Sebaiknya adopsi pendekatan pembelajaran yang terfokus dan efisien. Sesi pembelajaran sebaiknya tidak terlalu lama, tetapi konsentrasi dan penuh perhatian.
- 5) Penggunaan Teknologi: Gunakan teknologi untuk membantu dalam pembelajaran. Ada banyak aplikasi dan platform yang dapat membantu siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan lebih efektif. Namun, pastikan penggunaan teknologi tetap diawasi dan sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 6) Variasi Metode Pembelajaran: Gunakan berbagai metode pembelajaran, seperti membaca bersama, bermain permainan yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an, atau mendengarkan rekaman bacaan untuk meningkatkan variasi dalam pembelajaran.
- 7) Pemberian Penguatan Positif: Berikan penguatan positif kepada siswa ketika mereka berhasil mencapai target tertentu. Ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau hadiah kecil yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

Ingatlah bahwa pendekatan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kebutuhan siswa. Selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung agar siswa dapat merasakan manfaat dari program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD.

g. Monitoring dan Evaluasi

Melalui monitoring dan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan meningkatkan efektivitas program akselerasi. Dengan berfokus pada kemajuan siswa dan respons terhadap kebutuhan mereka, pengajar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan lebih terarah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Monitoring dan evaluasi menjadi hal yang memang secara rutin dijalankan untuk melihat progress selama ini yang dilakukan dalam hafalan Qur'an bagi siswa”.⁵³

Monitoring dan evaluasi adalah bagian penting dari program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur, Anda dapat memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam program tersebut:

- 1) Penentuan Indikator: Tetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kemajuan siswa dalam program tahfiz Qur'an. Indikator ini bisa berupa jumlah surah yang dihafal, akurasi dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman makna ayat-ayat, dan lain sebagainya.
- 2) Pengumpulan Data: Kumpulkan data yang relevan terkait dengan kemajuan belajar siswa. Data ini dapat mencakup hasil hafalan, kecepatan membaca, pemahaman, serta sikap dan motivasi siswa terhadap program.
- 3) Jadwal Evaluasi Rutin: Tetapkan jadwal evaluasi rutin, misalnya setiap minggu atau setiap bulan, untuk menilai kemajuan siswa. Ini akan membantu Anda melihat perkembangan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi masalah potensial.
- 4) Metode Evaluasi: Gunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes hafalan, tes pemahaman, observasi kelas, dan wawancara dengan siswa. Dengan menggabungkan beberapa metode, Anda akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa.
- 5) Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren dan pola. Bandingkan hasil siswa dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini akan

⁵³Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

membantu Anda menentukan apakah ada perubahan yang signifikan atau perlu dilakukan penyesuaian.

- 6) Identifikasi Masalah: Jika ada masalah atau hambatan yang dihadapi oleh siswa, identifikasi akar penyebabnya. Mungkin masalah berkaitan dengan metode pembelajaran, motivasi, atau dukungan dari orang tua. Identifikasi masalah akan membantu Anda mengambil tindakan yang tepat.
- 7) Tindakan Korektif: Berdasarkan analisis data dan identifikasi masalah, ambil tindakan korektif yang sesuai. Ini bisa berupa perubahan metode pembelajaran, penyesuaian jadwal, memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, atau berkomunikasi dengan orang tua.
- 8) Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam proses monitoring dan evaluasi. Berikan mereka informasi mengenai kemajuan anak mereka dan ajak mereka untuk berdiskusi tentang langkah-langkah yang bisa diambil untuk mendukung pembelajaran anak.

Ingatlah bahwa monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD memberikan manfaat yang diharapkan bagi siswa. Dengan pendekatan yang terarah dan kontinu, Anda dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam program serta membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

h. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki efek positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, siswa dapat meraih pencapaian yang lebih baik dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Hal ini sesuai

pernyataan kepala sekolah bahwa: “Keterlibatan orang tua sangat diperlukan karena ketika siswa berada di rumah, orang tua menjadi pengawas bagi siswa”.⁵⁴

Keterlibatan orang tua dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD sangatlah penting. Dukungan dan partisipasi orang tua dapat memberikan dampak positif pada kemajuan dan kesuksesan siswa dalam mengikuti program tersebut. Berikut adalah beberapa cara untuk melibatkan orang tua dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD:

- 1) Komunikasi Terbuka: Jalinlah komunikasi terbuka dengan orang tua sejak awal. Berikan informasi mengenai tujuan program, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan harapan yang diinginkan. Dengan pemahaman yang jelas, orang tua dapat mendukung program dengan lebih baik.
- 2) Orientasi Program: Adakan sesi orientasi untuk orang tua di awal program. Jelaskan secara rinci tentang tujuan program, rencana pembelajaran, jadwal, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendukung anak-anak mereka.
- 3) Partisipasi dalam Kegiatan: Undang orang tua untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan program, seperti menghadiri acara perayaan pencapaian hafalan, mendampingi siswa saat mengikuti tes, atau menjadi relawan dalam kegiatan terkait program.
- 4) Pemberian Informasi Kemajuan: Secara berkala, berikan informasi kepada orang tua mengenai kemajuan belajar anak-anak mereka. Ini bisa berupa laporan kemajuan hafalan, hasil tes, atau perkembangan pemahaman tentang Al-Qur'an.
- 5) Bimbingan Orang Tua: Berikan panduan kepada orang tua mengenai cara mereka dapat mendukung anak-anak

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ustadz MHS, Kepala SDIT An-Nur Pidie Jaya, 06 Agustus 2023

mereka dalam belajar tahfiz Qur'an di rumah. Ini bisa termasuk teknik membantu hafalan, membaca bersama, dan membahas makna ayat-ayat.

- 6) Dorongan Positif: Mendorong orang tua untuk memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka. Pujian dan penghargaan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti program.
- 7) Konsultasi dan Diskusi: Sediakan waktu untuk konsultasi dan diskusi dengan orang tua. Dengarkan masukan dan umpan balik mereka mengenai program. Hal ini dapat membantu Anda memahami perspektif orang tua dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- 8) Pendidikan Orang Tua: Sediakan sesi pendidikan khusus untuk orang tua, yang mencakup topik-topik seperti pentingnya hafalan Al-Qur'an, teknik mengajar anak membaca Al-Qur'an, dan bagaimana membangun lingkungan yang mendukung dalam rumah.

i. Motivasi dan Reward

Melalui strategi motivasi yang tepat dan penghargaan yang memotivasi, siswa di sekolah dasar dapat merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Ini dapat membantu mereka untuk mencapai target hafalan dan pemahaman dengan lebih efektif.

Motivasi dan pemberian reward (penghargaan) memiliki peran krusial dalam menjaga semangat dan keterlibatan siswa dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat Anda terapkan untuk memotivasi siswa dan memberikan *reward* yang efektif:

Motivasi:

- 1) Tunjukkan Relevansi: Jelaskan kepada siswa mengapa mempelajari Al-Qur'an penting dalam hidup mereka. Beri contoh tentang bagaimana Al-Qur'an dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Tetapkan Tujuan Pribadi: Ajak siswa untuk menetapkan tujuan pribadi dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Tujuan yang spesifik dan dapat diukur akan memberikan mereka motivasi intrinsik.
- 3) Berikan Konteks Positif: Ciptakan lingkungan yang positif di kelas. Dorong sikap saling mendukung dan semangat kompetisi sehat antar siswa.
- 4) Kaitkan dengan Nilai Agama: Tekankan bagaimana hafalan dan pemahaman Al-Qur'an merupakan bagian dari kewajiban agama. Ini dapat memberikan motivasi ekstra kepada siswa.
- 5) Variasi Metode Pembelajaran: Gunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran bermain, kelompok kecil, dan teknologi. Hal ini akan membantu mengatasi kejenuhan dan menjaga minat siswa.
- 6) Berikan Pujian dan Pengakuan: Berikan pujian dan pengakuan secara tulus ketika siswa mencapai pencapaian tertentu. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- 7) Ciptakan Tantangan: Berikan tantangan-tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi juga mengajak mereka untuk berusaha lebih keras. Tantangan yang berhasil diselesaikan dapat memberikan rasa pencapaian.

Reward:

- 1) Penghargaan Kecil: Berikan reward berupa penghargaan kecil, seperti stiker, sertifikat, atau medali, setiap kali siswa mencapai target tertentu dalam hafalan atau pemahaman.
- 2) Pemberian Privilege: Berikan privilege khusus kepada siswa yang berhasil mencapai pencapaian tertentu, misalnya diberi kesempatan membaca di depan kelas atau memilih buku bacaan tambahan.

- 3) Acara Khusus: Adakan acara khusus untuk merayakan pencapaian siswa, seperti perayaan hafalan Al-Qur'an atau diskusi bersama tentang ayat-ayat yang telah dipelajari.
- 4) Kegiatan Luar Kelas: Bawa siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas sebagai reward atas prestasi mereka. Misalnya, kunjungan ke tempat yang menarik atau piknik.
- 5) Pertunjukan atau Presentasi: Beri kesempatan kepada siswa yang berhasil mencapai target tertentu untuk tampil di depan teman-teman mereka, mengenai apa yang telah mereka pelajari.
- 6) Hadiah Materi: Berikan hadiah materi yang bermanfaat, seperti buku-buku Islami, alat tulis, atau benda-benda yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
- 7) Kompetisi dan Lomba: Adakan kompetisi atau lomba hafalan atau pemahaman Al-Qur'an dengan reward bagi pemenangnya.
- 8) Berkolaborasi dengan Orang Tua: Berkoordinasi dengan orang tua untuk memberikan reward yang relevan di rumah, seperti waktu ekstra bermain setelah mencapai target.

Penting untuk diingat bahwa reward haruslah sejalan dengan nilai-nilai agama dan tujuan pembelajaran program tahfiz Qur'an. Reward seharusnya tidak hanya memotivasi dalam jangka pendek, tetapi juga mengembangkan semangat dan komitmen jangka panjang dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

j. Lingkungan yang Mendukung

Menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa di sekolah dasar akan merasa lebih termotivasi, nyaman, dan fokus dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Lingkungan positif ini akan berdampak positif pada hasil belajar mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Menciptakan lingkungan yang mendukung sangatlah penting dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kesuksesan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam program tersebut:

- 1) **Pengaturan Ruang Kelas:** Pastikan ruang kelas memiliki tata letak yang nyaman dan tertata rapi. Dinding kelas bisa dihiasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau gambar-gambar Islami yang dapat menginspirasi siswa.
- 2) **Bahan Pembelajaran:** Sediakan bahan-bahan pembelajaran yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an, buku tafsir sederhana, dan materi pembelajaran yang menarik.
- 3) **Teknologi Pendukung:** Gunakan teknologi untuk membantu pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi atau program interaktif yang membantu siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- 4) **Lingkungan yang Khusyuk:** Ajarkan siswa tentang pentingnya lingkungan yang khusyuk saat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dorong mereka untuk mematikan gangguan seperti perangkat elektronik dan menjaga fokus.
- 5) **Penuh Ketaatan dan Kebajikan:** Ciptakan budaya ketaatan dan kebajikan di lingkungan kelas. Ajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerendahan hati, dan sikap menghormati sesama.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan merasa nyaman, termotivasi, dan terinspirasi dalam mengikuti program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD. Lingkungan tersebut akan memperkaya pengalaman mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an serta mengembangkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

k. Pelatihan Guru

Pelatihan guru yang efektif akan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar tahfiz Al-Qur'an dengan baik. Guru yang terlatih dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan produktif bagi siswa di sekolah dasar.

Pelatihan guru dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan yang tepat dalam mengajar siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dicakup dalam pelatihan guru untuk program ini:

- 1) Pemahaman Mendalam tentang Al-Qur'an: Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk tafsir, makna, dan konteks ayat-ayat. Pelatihan ini akan membantu mereka memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswa.
- 2) Metodologi Pembelajaran Islami: Guru perlu dilatih dalam metode pembelajaran Islami yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ini mencakup cara mengajarkan hafalan, pemahaman, dan aplikasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Strategi Motivasi: Pelatihan dapat mencakup strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, termasuk penggunaan penghargaan, tantangan positif, dan pujian.
- 4) Penggunaan Teknologi: Jika ada teknologi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, guru perlu dilatih dalam penggunaan dan integrasi teknologi tersebut dalam pembelajaran.
- 5) Evaluasi dan Pemantauan: Guru harus dilatih dalam cara efektif untuk melakukan evaluasi dan pemantauan kemajuan hafalan dan pemahaman siswa. Ini termasuk penggunaan tes, observasi, dan analisis data.

- 6) Kolaborasi dengan Rekan Guru: Pelatihan dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru dalam program, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berkembang bersama.

Melalui pelatihan yang komprehensif dan terarah, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan program akselerasi pembelajaran tahfiz Qur'an di SD. Ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya

a. Pendukung

1) Minat dan motivasi siswa yang tinggi

Minat dan motivasi siswa memiliki peran yang sangat krusial dalam kesuksesan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Ketika siswa memiliki minat yang kuat dan motivasi yang tinggi, mereka lebih cenderung berinvestasi lebih dalam dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

Minat dan motivasi siswa yang tinggi memainkan peran krusial dalam kesuksesan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT. Faktor ini dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa meraih prestasi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa cara bagaimana minat dan motivasi siswa yang tinggi dapat menjadi faktor pendukung dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada SD IT:

- a) Pemahaman Nilai Agama: Dorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah. Memahami nilai-nilai agama secara mendalam

dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap program ini.

- b) Contoh dari Lingkungan Sekitar: Tampilkan contoh-contoh dari teman sebaya atau tokoh-tokoh yang telah berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Ini dapat memberikan inspirasi kepada siswa dan memotivasi mereka untuk mengikuti jejak positif tersebut.
- c) Tujuan Pribadi yang Kuat: Bantu siswa untuk menetapkan tujuan pribadi dalam menghafal Al-Qur'an. Dorong mereka untuk memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dari program ini.
- d) Penggunaan Metode Pembelajaran Menarik: Gunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan, kompetisi, dan diskusi kelompok. Metode ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif.
- e) Konektivitas dengan Nilai-Nilai Hidup: Ajarkan siswa bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi praktis dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka.

Dengan memaksimalkan minat dan motivasi siswa, program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan sukses. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkomitmen dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Perhatian guru

Perhatian guru merupakan pilar utama dalam kesuksesan Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Faktor ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai agama yang lebih mendalam pada diri siswa.

Perhatian guru memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT. Guru yang peduli dan memberikan perhatian khusus terhadap setiap siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, dan membantu mereka meraih prestasi yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa cara bagaimana perhatian guru dapat menjadi faktor pendukung dalam program tersebut:

- a) Pemahaman Individu: Guru perlu memahami setiap siswa dengan baik, termasuk tingkat hafalan Al-Qur'an mereka, kemampuan, preferensi pembelajaran, dan tantangan yang mereka hadapi.
- b) Dukungan Personal: Berikan dukungan personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam menghafal Al-Qur'an. Ini bisa berupa sesi konseling atau mentoring yang membantu siswa mengatasi hambatan.
- c) Keteladanan: Menjadi contoh teladan dalam hafalan Al-Qur'an dan praktik agama secara umum. Sikap dan perilaku guru dapat memberikan inspirasi positif kepada siswa.
- d) Pengenalan Metode Pembelajaran yang Cocok: Beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengetahui cara belajar siswa membantu guru merancang pendekatan yang lebih efektif.

- e) Penggunaan Teknik Motivasi: Menggunakan teknik-teknik motivasi untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, seperti memberikan pujian, penghargaan, dan dorongan positif.
- f) Perhatian pada Kemajuan Individu: Melihat perkembangan individu siswa dari waktu ke waktu. Memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang dicapai, sekecil apapun itu.
- g) Mengatasi Tantangan: Membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam hafalan Al-Qur'an, seperti kurangnya konsentrasi atau kebingungan dalam memahami ayat.
- h) Komunikasi Terbuka dengan Siswa: Membuka jalur komunikasi yang terbuka dan ramah dengan siswa. Ini memungkinkan mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan atau masalah yang mungkin mereka alami.

Perhatian guru yang tulus dan peduli akan membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan inspiratif. Dengan perhatian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa didukung dalam upaya mereka menghafal dan memahami Al-Qur'an, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

3) Fasilitas yang memadai

SDIT An-Nur Pidie Jaya memberikan fasilitas program tahfiz al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai bagian dari kurikulum khas, program ini dilaksanakan di kelas sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan perbedaan dengan pembelajaran materi lain.

Fasilitas yang memadai memegang peran penting sebagai faktor pendukung dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan efektif bagi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek fasilitas yang dapat menjadi faktor pendukung dalam program tersebut:

- a) Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas yang nyaman dan teratur akan memberikan suasana belajar yang kondusif. Pastikan ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan tempat duduk yang nyaman bagi siswa.
- b) Sarana Pembelajaran: Sediakan sarana dan bahan pembelajaran yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an, buku tafsir sederhana, papan tulis, dan alat bantu visual yang mendukung pemahaman siswa.
- c) Perpustakaan Islami: Adakan perpustakaan yang berisi bahan-bahan literatur Islami, termasuk buku-buku Al-Qur'an, tafsir, hadis, dan literatur terkait lainnya yang dapat mendukung pemahaman siswa.
- d) Ruangan Ibadah: Sediakan tempat untuk beribadah, seperti mushalla atau ruang shalat, sehingga siswa dapat menjalankan ibadah dengan khusyuk.
- e) Tempat Khusus Hafalan: Jika memungkinkan, sediakan ruangan khusus untuk siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an, dengan suasana yang tenang dan kondusif.
- f) Fasilitas Audio dan Visual: Fasilitas ini dapat digunakan untuk memutar rekaman suara pembacaan Al-Qur'an yang baik sebagai contoh,

atau untuk memainkan materi audio yang mendukung pemahaman siswa.

b. Penghambat

1) Rasa malas

Rasa malas bisa menjadi faktor penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD IT. Rasa malas bisa menghambat kemajuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, sehingga perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Berikut beberapa cara untuk mengatasi rasa malas dalam program tersebut:

- a) **Motivasi dan Tujuan:** Bantu siswa menemukan motivasi yang kuat untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Ajak mereka merenungkan tujuan spiritual dan manfaat dari mempelajari Al-Qur'an.
- b) **Pemahaman Makna:** Berbicaralah tentang makna dan pesan di balik ayat-ayat yang mereka hafal. Memahami konteks dan pesan dalam Al-Qur'an dapat memberikan lebih banyak motivasi untuk belajar.
- c) **Pemberian *Reward*:** Berikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam hafalan atau pemahaman. Ini dapat memberikan insentif positif.
- d) **Variasi Metode Pembelajaran:** Gunakan variasi metode pembelajaran yang menarik seperti permainan, proyek kelompok, atau teknologi interaktif. Hal ini dapat memecah kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

2) Kurang dapat mengatur waktu

Kendala utama yang juga merupakan “alasan tradisional” dalam mengkhawatirkan al-Qur'an adalah alasan sibuk. Beberapa kegagalan utama biasanya

karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca. Bagaimanapun juga, alokasi waktu untuk membaca alQur'an harus direncanakan dalam setiap harian kita. Beberapa cara agar kita dapat disiplin dalam mengalokasikan waktu adalah sebagai berikut:

- a) Melatih diri dengan bertahap untuk, misalnya dapat tilawah satu juz dalam satu hari. Caranya, misalnya untuk sekali membaca (tanpa berhenti) ditargetkan setengah juz, baik pada waktu pagi ataupun petang hari. Jika sudah dapat memenuhi target, diupayakan ditingkatkan lagi menjadi satu juz untuk sekali membaca.
Mengkhhususkan waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an yang tidak dapat diganggu gugat (kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat sangat penting). Hal ini dapat membantu kita untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari. Waktu yang terbaik menurut penulis adalah pada malam hari dan ba'da subuh.
- b) Menikmati bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita. Lebih baik lagi jika kita memiliki lagu tersendiri yang stabil, yang meringankan lisan kita untuk melantunkannya. Kondisi seperti ini membantu menghilangkan kejenuhan ketika membacanya.
- c) Memberikan iqab (hukuman) secara pribadi, jika tidak dapat memenuhi target membaca al-Qur'an. Misalnya dengan kewajiban infaq, menghafal surat tertentu, dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan kondisi pribadi kita.

Diberikan motivasi dalam lingkungan keluarga jika ada salah seorang anggota keluarganya yang mengkhatamkan al-Qur'an, dengan bertasyakuran atau dengan memberikan ucapan selamat dan hadiah.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya diimplementasikan melalui penentuan tujuan dan sasaran yang dilakukan sejak awal semester, seleksi siswa untuk memetakan tingkat hafalan Qur'an, untuk memudahkan siswa belajar dilakukan belajar kelompok. Di sisi lain dalam mengajari siswa menghafal Qur'an guru membuat perencanaan pembelajaran dikolaborasikan dengan metode yang efektif kepada siswa. Untuk memudahkan siswa menghafal Qur'an diadakan pengaturan waktu yang efektif belajar, serta guru melakukan monitoring dan evaluasi dalam belajar, begitu juga orang tua dilibatkan dalam proses percepatan menghafal Qur'an. Siswa diberikan *reward* sebagai motivasi dalam belajar, dengan mendekorasi suasana lingkungan belajar menghafal Qur'an siswa, dan juga guru diberikan pelatihan untuk mendalami mengenai hafalan Qur'an.
2. Faktor pendukung dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya terdiri dari minat dan motivasi siswa yang tinggi dan juga perhatian yang diberikan oleh guru, serta fasilitas yang memadai di sekolah. Sedangkan penghambat yaitu adanya sifat malas dalam diri siswa, dan siswa belum begitu efektif dalam mengatur waktu sehingga ini menjadi suatu hambatan yang dialami siswa selama ini.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam hal ini, ada beberapa saran penulis yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang menyusun kurikulum Tahfidz untuk bisa memberikan waktu tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran.
2. Bagi sekolah diharapkan bisa memberikan perhatian khusus untuk program tahfidz ini dengan mengatur pembagian kelompok sesuai dengan target yang ada dalam kurikulum tahfidz dan membagi siswa sesuai dengan kemampuannya, bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran untuk bisa langsung difokuskan untuk menghafal, sedangkan yang masih belum mampu membaca Al-Quran untuk difokuskan pada pembelajaran tahsin, sehingga fokus guru dan siswa tidak bercampur.
3. Bagi sekolah untuk dapat melaksanakan program akselerasi secara kelas regular dengan cluster dan pull out supaya program akselerasi dapat berjalan dengan baik
4. Bagi guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan bosan pada siswa dalam mengulang, menghafal, dan mengikuti pembelajaran tahfidz.
5. Bagi siswa agar mengatasi rasa malas yang datang, senantiasa mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar, menjaga dan mengulang hafalan dengan terus-menerus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematisa Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 1985.
- Aan Komariah dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Tri Daya Inti, 1992.
- Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Admin, *Kelebihan dan Kelemahan Akselerasi*, (Online), ([Http://www.ArtikelEpisentrum](http://www.ArtikelEpisentrum), diakses 24 Juli 2023).
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal al-Qur'an*, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.

- Ahyar Rosidi, “Metode akselerasi hafalan al Qur’an di Pesantren al-Qur’an Nuur Ahmad Lombok”, *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, September, 2021.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan Sekolah Unggul, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009.
- Eva Dewimurdianingsih, dkk, “Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur’an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol 9, no. 3, September, 2022.
- Jamal Ma’mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1. Maret 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses melalui situs <http://kbbi.web.id/hafal>,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Lif Khoiru Ahmadi, et.al., *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Lou Russel, *The Accelerated Learning FieldBook*, San Francisco: Josey-Bass, 1999.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002.
- Mat Behri dan Walid Habibi, “Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata DS. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan”, *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol. 6, no. 2, Desember, 2017.
- Muhaimin Zen, *Tahfīzh Qur'an Metode Lauhun Panduan Pengajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Transpustaka, 2013.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lantara Hati, 2002.
- Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004.

- S. Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta: Hasta, 1983.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sistem Pendidikan Nasional, UU no. 20/2003, Jakarta: Eko Jaya.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II November (2014).
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet V, Jogjakarta: UGM, 1976.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaikh Az-Zarmuji, *Ta'lim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab Zaman Kita*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008.

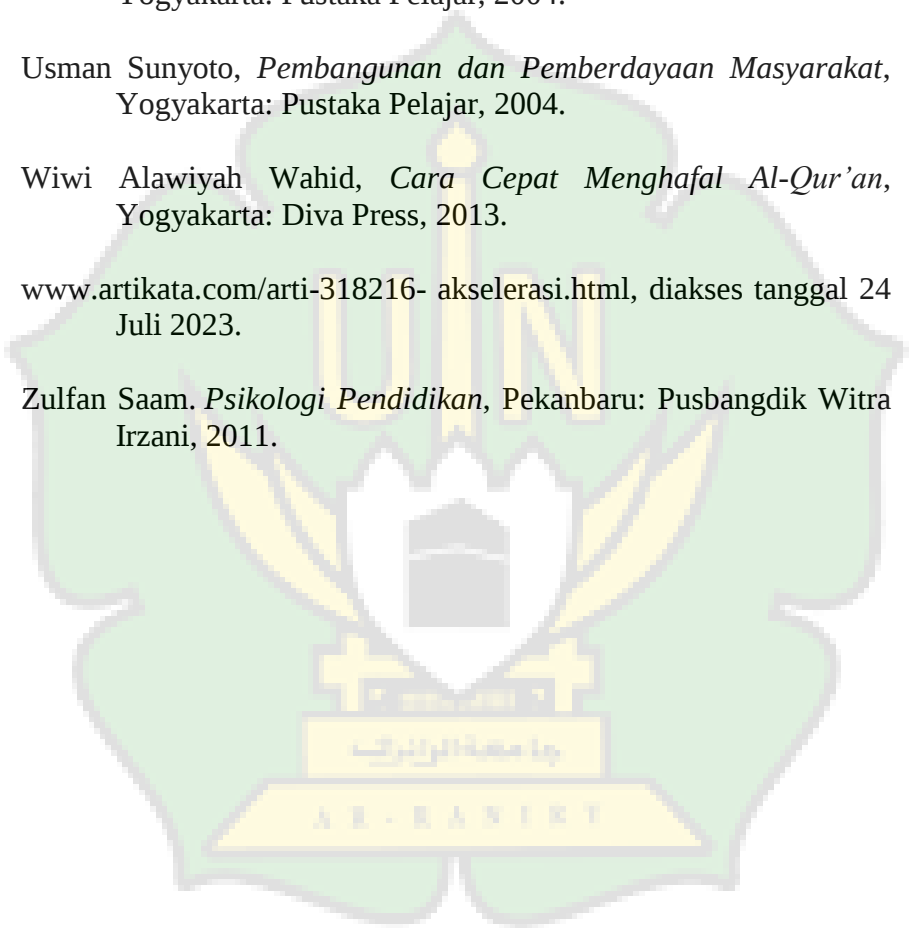
Syaukani, dkk, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

www.artikata.com/arti-318216-akselerasi.html, diakses tanggal 24 Juli 2023.

Zulfan Saam. *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru: Pusbangdik Witra Irzani, 2011.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 807/Un.08/Ps/12/2022

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

TS

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Rabu tanggal 28 September 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 08 Desember 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
2. Dr. Syahrul Riza, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Aida Zuhra
NIM : 191003034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di SD IT An-Nur Pidie Jaya

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 08 Desember 2022

Direktur


Eka Srimulyani

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Tehnik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?	Penentuan Tujuan dan Sasaran	Ww Dok	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	a. Bagaimana penentuan tujuan dan sasaran dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Seleksi Siswa	Ww	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	b. Bagaimana seleksi siswa dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya??
		Pembagian Kelompok	Ww Ob	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	c. Bagaimana pembagian kelompok dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	Ww Dok	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	d. Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Metode Pengajaran Kreatif	WW Ob	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	e. Bagaimana metode pengajaran kreatif dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Pengaturan Waktu Efektif	WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	f. Bagaimana pengaturan waktu efektif dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Monitoring dan Evaluasi	WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	g. Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Keterlibatan Orang Tua	WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	h. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Tehnik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
		Motivasi dan Reward	WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	i. Bagaimana motivasi dan reward yang dilakukan untuk mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Lingkungan yang Mendukung	WW Ob	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	j. Bagaimana lingkungan belajar dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
		Pelatihan Guru	WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	k. Adakah pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?		WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	l. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?
			WW	Kepala sekolah Koordinator Guru Tahfiz	m. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya?

Observasi:

1. Proses menghafal Qur'an
2. Metode menghafal Qur'an
3. Cara siswa menghafal Qur'an
4. Lingkungan belajar

Dokumen:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru
3. jumlah siswa
4. Program sekolah
5. Visi Misi

DOKUMENTASI



Siswa sedang menghafal



Penyetoran hafalan



Penyetoran hafalan



Penyetoran hafalan

DOKUMENTASI



Halaman sekolah



Halaman sekolah



Gedung sekolah



Siswa lagi menghafal

DOKUMENTASI



Siswa lagi penyeteran hafalan



Buku Pantau Hafalan



Siswa lagi penyeteran hafalan



Siswa lagi penyeteran hafalan